



**INTERFERENSI FONOLOGIS JAWA-SUNDA
MASYARAKAT KEDUNGREJA CILACAP
PADA PENUTURAN BAHASA ARAB**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Khumaidi Hamzah
NIM : 2303411005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

Tanggal : 17 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum(19600831989011001)

Ketua



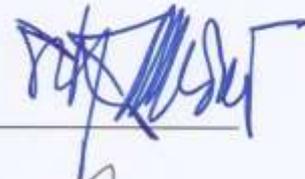
Dr. B. Wahyudi Joko S, M. Hum (196110261991031001)

Sekretaris



Singgih Kuswardono, S.Pd.I, M.A (197607012005011001)

Penguji I



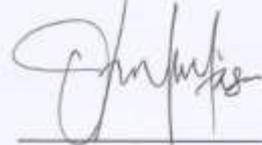
Ahmad Miftahuddin, M.A (198205042010121007)

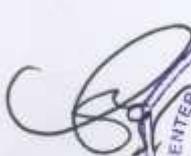
Penguji II



Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I (197512182008121003)

Penguji III/ Pembimbing




Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum

NIP. 19600831989011001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juni 2015

Semarang, 8 Juni 2015

Pembimbing



Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I.

NIP 197512182008121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Khumaidi Hamzah

NIM : 2303411005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab** saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, dan pemaparan/ ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung Jawab saya sendiri jika dikemudian hari ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Semarang, 7 Juni 2015

Yang membuat pernyataan



Khumaidi Hamzah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

نعم سلاح المؤمن الصبر و الدعاء (الحديث)

Sebaik-baik senjata orang yang beriman adalah sabar dan doa.

(*Hadis Riwayat Ad Dailami dari Ibnu Abbas*)

إذا الفتي حسب اعتقاده رفع وكل من لم يعتقد لم ينتفع (العمرطي)

Pemuda yang mempunyai keyakinan maka akan luhur derajatnya, setiap orang yang tidak mempunyai keyakinan maka dia tidak bermanfaat bagi orang lain

(*Al Imriṭi*)

Persembahan :

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak M. Zuhdi dan Ibu Khosyiah selaku orang tua penulis.
2. K.H. Drs. Muhammad Masroni dan Ibu Nyai H. Umi Khudzaifah Al Khafidoh , pengasuh P.P Sunan Gunungjati Ba'alawy, K. Masruhan, pengasuh P.P Durrotu Aswaja, K.H. Drs. Khariri Sofa, M.Ag., pengasuh P.P Darussalam yang telah mendidik akhlak dan karakter penulis.
3. Bapak M.Tri Widodo, S.Pd yang telah membantu dalam perkuliahan peneliti.
4. Kakak tercinta Syaiful Amri dan Adik tercinta Fariqza Alfiah
5. Keluarga besar Eyang Zakaria dan Eyang Rochani
6. Keluarga BURMA (Bundelan Remaja Masjid MAN Purbalinga) : Kyai Isn'an, Sarif, Okta, Tantra, Yatno, Mahbub, Kuatno, Budi dan Supriyono.
7. Anda pembaca karya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan hidayah, taufik, dan inayah pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat sertasalam selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman keislaman. Berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian.
3. Dr. B. Wahyudi Joko S, M. Hum Sebagai sekretaris panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A. Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Ahmad Miftahuddin, M.A Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Segenap dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan motivasinya.
8. Segenap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas kebersamaan, motivasi, spirit dan bantuannya.
9. Tasman selaku kepala Desa Kedungreja yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian dan arahnya.

10. Masyarakat Kedungreja yang telah memberikan kemudahan untuk memperoleh data penelitian.
11. Teman Sejawat yaitu Fredina Fransiska, dan Durrotun Nashihah yang telah menginspirasi dan menyemangati penyelesaian skripsi ini.
12. Anggota HFC yaitu Cici, Susi, Liya, Rouf, Rokhati, Umi, Nuris, Nisa dan Lulu yang telah bersama-sama menyemangati dalam bimbingan skripsi dan senasib sepenanggungan.
13. Mahasiswa KKN Alternatif RW 02 Kelurahan bringin Ngaliyan dan PPL MAN Magelang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perumusan skripsi ini.
14. Okta Safriyana dan Sahida yang telah menemani dan berjuang melewati rintangan dalam penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penyelesain skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Semarang 8 Juni 2015



Khumaidi Hamzah

SARI

Hamzah, Khumaidi. 2015. *Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

Kata kunci : Interferensi Fonologis, Jawa-Sunda, dan Bahasa Arab.

Penuturan kata bahasa Arab oleh penutur lain (Jawa dan Sunda) menimbulkan adanya Penyimpangan bunyi dan kaidah. Hal itu karena kata tersebut terpengaruh oleh abjad dan kaidah bahasa penutur tersebut. Penyimpangan ini menyebabkan interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab. Masyarakat Kedungreja merupakan paduan antara orang Jawa dan Sunda dan terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apa saja bentuk interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab pada masyarakat Kedungreja (2) Faktor apa yang menyebabkan interferensi tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk Interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab pada masyarakat Kedungreja (2) mengidentifikasi Faktor yang menyebabkan interferensi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan masyarakat Kedungreja dan sumber datanya adalah masyarakat Kedungreja. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode simak beserta teknik yang ada di dalamnya. Metode analisis datanya adalah mencatat, mengumpulkan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 69 kata yang mengalami interferensi fonologis bahasa Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yaitu 1) 10 Penyimpangan bunyi /ذ/ (z) menjadi /د/ (d) 2) 14 Penyimpangan bunyi /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) 3) 7 Penyimpangan bunyi /ق/ (q) menjadi /ك/ (k) 4) 3 Penyimpangan bunyi /ح/ (h) menjadi /ه/ (h) 5) 2 Penyimpangan bunyi /خ/ (kh) menjadi /ح/ (ha) 6) 3 Penyimpangan bunyi /د/ (d) menjadi /ت/ (t) 7) 2 Penyimpangan bunyi /ث/ (s) menjadi /س/ (s) 8) 2 Penyimpangan bunyi /ف/ (f) menjadi /پ/ (p) 9) 12 Penyimpangan bunyi /ع/ (‘) menjadi /نڠا/ 10) 6 Penyimpangan bunyi /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) 11) 6 Penyimpangan bunyi /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) 12) 2 Penyimpangan bunyi /س/ (s) menjadi /س/ (s). Terdapat 4 faktor penyebab terjadinya interferensi tersebut yaitu 1) perbedaan abjad 2) tidak adanya satu sifat huruf atau lebih pada bahasa ibu 3) kesamaan sifat huruf 4) letak *makhroj* yang berdekatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah system transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/ 1987 dan Nomor : 0543 b/u/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya pada huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ro	R	Er

Bersambung...

Lanjutan...

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghoïn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab yang mempunyai lambang berupa tanda atau *harakat*, dengan transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Contoh : ذَكَرَ : *kataba* كَتَبَ : *ḍukira*

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab mempunyai lambang berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasi gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ...ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌َ...و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ...ا ◌َ...ي	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	ā dan garis di atas
◌ِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	ī dan garis di atas
◌ُ...و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	ū dan garis di atas

Contoh : رمى : *ramā* قال : *qolā*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Tinajauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Kontak Bahasa.....	10
2.2.2 Interferensi Fonologis	13
2.2.3 Objek Fonologis.....	14
1. Fonetik Arab.....	14
2. Fonetik Jawa-Sunda.....	20
BAB 3 : METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29

3.4	Instrumen Penelitian.....	31
3.5	Metode Analisis Data.....	33
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Analisis Interferensi Fonologis Masyarakat Kedungreja.....	35
4.1.1	Penyimpangan Huruf / ذ/ (ḏ) Menjadi / د/ (d).....	36
4.1.2	Penyimpangan Huruf/ ش/ (š) Menjadi / س/ (s).....	37
4.1.3	Penyimpangan Huruf / ق/ (q)Menjadi / ك/ (k).....	39
4.1.4	PenyimpanganHuruf / ح/ (ḥ) Menjadi / ه/ (h).....	40
4.1.5	PenyimpanganHuruf / خ / (kh) Menjadi / ح/ (ḥ).....	41
4.1.6	Penyimpangan Huruf / د/ (d) Menjadi / ت/ (t).....	42
4.1.7	PenyimpanganHuruf / ث/ (ṯ) Menjadi / س/ (s).....	43
4.1.8	PenyimpanganHuruf / ف/ (f) Menjadi / پ/ (p).....	44
4.1.9	PenyimpanganHuruf / ع/ (‘) Menjadi / نڠا/ (ng).....	45
4.1.10	PenyimpanganHuruf/ غ/ (g) Menjadi / ه/ (h).....	47
4.1.11	PenyimpanganHuruf/ غ/ (g) Menjadi / ها/ (h).....	48
4.1.12	Penyimpangan Huruf / ص/ (ṣ) Menjadi / س/ (s).....	49
4.2	Faktor Penyebab Interferensi Fonologis Masyarakat Kedungreja...	50
4.2.1	Perbedaan Abjad.....	50
4.2.2	Tidak Ada Satu Sifat Huruf atau Lebih Pada Bahasa Ibu.....	51
4.2.3	Kesamaan Sifat Huruf.....	51
4.2.4	Letak <i>Makhroj</i> yang berdekatan.....	52
BAB 5 : PENUTUP.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Tinjauan Pustaka.....	9
2.2	Tabel Medan Vokal Bahasa Jawa.....	20
3.1	Tabel Format Kartu Data Interferensi Fonologis	31
3.2	Tabel Format Rekapitulasi Kartu Data Interferensi Fonologis	33

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Form Usulan Topik.....	58
2.	Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	59
3.	Surat Penelitian dari UNNES.....	60
4.	Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Kedungreja.....	61
5.	Kartu Data Interferensi Fonologis.....	62
6.	Daftar Penutur.....	109
7.	Rekapitulasi Kartu Data Interferensi Fonologis	110
8.	Biodata Diri.....	113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah bunyi yang dipergunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka (اللغة هي أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم (Ibnujini dalam Asrori 2004:5). Bahasa tidak lepas dari penuturnya atau bisa disebut masyarakat bahasa. Berkembang tidaknya suatu bahasa tergantung pada masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama (Halliday dalam Ahmad 2013:153).

Dalam masyarakat bahasa terbuka yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, maka terjadilah apa yang disebut kontak bahasa (Chaer 2010:65). Kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan terjadinya Penyimpanganbahasa pada orang yang ekabahasawan (Mackey dalam Ahmad 2013: 179). Sehubungan dengan itu, Weinreich menganggap kontak bahasa terjadi jika dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh seorang pemakai bahasa. Dampak dari kontak bahasa adalah adanya alih kode, campur kode, interferensi dan integrasi (Kuswardono 2013: 89).

Interferensi merupakan bagian dari kontak bahasa yang berkembang karena akibat adanya kontak bahasa dalam bentuk sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa yang dipergunakan dalam bahasa yang

lain (Haugen dalam Ahmad 2013: 180). Sementara itu, Weinreich (dalam Aslinda 2010: 66) mengemukakan bahwa interferensi sebagai penyimpangan norma bahasa masing-masing yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan akibat pengenalan dan pengaruh bahasa lain.

Interferensi merupakan gejala penyimpangan terbesar, terpenting dan paling dominan dalam perkembangan bahasa. Dalam bahasa besar, yang kaya akan kosakata seperti bahasa Arab pun, dalam perkembangannya tidak dapat terlepas dari interferensi, terutama untuk kosakata yang berkenaan dengan budaya dan alam lingkungan bahasa donor. Gejala interferensi dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain sulit untuk dihindari. Terjadinya gejala interferensi juga tidak lepas dari perilaku penutur bahasa penerima (Ahmad 2013 :181). Interferensi dapat terjadi pada semua tataran bahasa, mulai dari tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis (Chaer 2010:66). Contoh dari interferensi fonologi adalah bunyi interdental (d\ð) kata *sa-adhab* (سأذهب) pada bunyi huruf ketiga seharusnya huruf alveodental (d\ð) karena bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi alveodental sehingga dilafalkan menjadi bunyi interdental (d\ð). Pada tataran morfologi, contoh interferensi adalah *la maḍamaḍa* (لا ما ذاما ذا) bentuk semestinya adalah *la ba'sa* (لا بئس). Karena bahasa Arab tidak mengenal morfologis reduplikasi kecuali hanya sedikit sekali. Pada tataran sintaksis, contoh interferensi adalah *iḍan kaḍalik, saḍhab awwalan ya ukhti* (إذن كذلك سأذهب أولا يا أختي) seharusnya *idzan saḍhab awwalan ya ukhti* (إذن سأذهب أولا يا أختي). Karena untuk mengungkapkan "kalau begitu" cukup menggunakan *iḍan* (إذن) saja (Alasya 2013: 10-11).

Kedungreja adalah nama desa sekaligus kecamatan yang terletak di kabupaten Cilacap. Desa Kedungreja merupakan salah satu desa perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Faktor ini menyebabkan masyarakat desa Kedungreja bisa menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Sunda dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat Kedungreja juga merupakan perpaduan antara suku Jawa dan suku Sunda. Mata pencarian penduduk di desa ini sebagian besar adalah petani dengan sambil mengambil nira (*badeg*) dari pohon kelapa yang merupakan bahan baku untuk membuat gula merah (gula Jawa). Dalam pementasan seni pertunjukan tradisional ternyata tidak jarang seni ronggeng, wayang golek yang merupakan jenis kesenian Sunda dipentaskan dalam acara hajatan di rumah penduduk di daerah ini, bahkan di wilayah kecamatan tersebut terdapat beberapa kumpulan grup Ronggeng. Ekspresi jiwa dalam kebudayaan Jawa (Banyumas) penduduk di wilayah ini juga dapat dilihat melalui tumbuhnya berbagai varian kesenian Jawa seperti layaknya *Ebeg* dan *Lengger*. *Ebeg* adalah kesenian kuda Lumping khas Banyumas yang syarat akan ritual. Sedangkan *Lengger* adalah tarian tradisional yang diperagakan oleh wanita yang mana pada zaman dahulu bertujuan untuk ritual tolak bala.

Posisi desa Kedungreja yang merupakan perbatasan dan perpaduan antara Jawa dan Sunda juga mempengaruhi masyarakat Kedungreja dalam mempelajari bahasa Arab yang dominan dapat dikatakan sebagai bahasa agama. Hal ini dapat dilihat dari segi fonologi masyarakat Kedungreja dalam pengucapan kata bahasa Arab. Fenomena interferensi dapat dijumpai pada masyarakat Kedungreja. Seperti tuturan *katapingil*, dan *paedah*. kata *pingil* dan *paedah* merupakan pengaruh dari

bahasa Sunda yang sulit melafalkan huruf *fa* serta pengaruh bahasa Jawa yang lebih mudah mengucapkan *ngain* daripada ‘*ain*’.(Suherman 2012:23-24).

Fenomena fonologi tersebut membuat peneliti tertarik meneliti tentang interferensi fonologis Jawa-Sundamasyarakat desa Kedungreja, kecamatan Kedungreja, kabupaten Cilacap pada penuturan bahasa Arab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai fonologi bahasa Arab yang bisa disebut *Ilm Aşwat*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan para pembaca dan khususnya yang setiap hari aktif dalam pembelajaran bahasa Arab maupun masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi Pembaca, Pendidik, Calon pendidik, Pembelajar bahasa Arab dan Masyarakat Kedungreja.

- a. Bagi Pembaca, sebagai pengetahuan dalam interferensi fonologis dalam kegiatan sehari-hari khususnya pada acara keagamaan.
- b. Bagi pendidik, sebagai pertimbangan dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Bagi calon pendidik, sebagai bekal nantinya dalam menghadapi pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun informal.
- d. Bagi Pembelajar Bahasa Arab, sebagai hal yang perlu di kaji dalam bahasa Arab.
- e. Bagi Masyarakat Kedungreja, sebagai dasar dalam penuturan bahasa Arab dengan jalan interferensi fonologis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Uraian dalam bab dua ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian interferensi fonologis Jawa-Sunda pada bahasa Arab di desa Kedungreja. Tinjauan pustaka berisi beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori berisi beberapa teori yang mendasari dan berkaitan dengan penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini lebih dikhususkan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meninjau penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini adalah penelitian dari Zumroturrifa Lailiyah (2013), Tazzi Natuz Zulfa (2013), dan Annisa Sabil Alasya (2013).

Zumroturrifa Lailiyah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Interferensi Bahasa Arab Oleh Bahasa Indonesia dalam Berbicara pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang (Tinjauan Sociolinguistik)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa Semester II program studi pendidikan bahasa Arab melakukan interferensi fonologi sebanyak 28 data, interferensi morfologi sebanyak 19 data, dan interferensi sintaksis sebanyak 18 data.

Persamaan antara penelitian Zumroturrifa dan penelitian ini adalah keduanya : 1) mengkaji sociolinguistik. 2) tentang Interferensi 3) menggunakan desain dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 3) menggunakan metode simak.

Sedangkan perbedaan keduanya adalah 1) Penelitian Zumroturrifa membahas tentang Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab yang mencakup fonologi, morfologi dan sintaksis, sedangkan penelitian ini difokuskan pada interferensi fonologis Jawa-Sunda Terhadap bahasa Arab. 2) Objek penelitian Zumroturrifa adalah pelafalan mahasiswa pendidikan bahasa Arab Semester II sedangkan penelitian ini adalah pelafalan masyarakat Kedungreja. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Zumroturrifa yang lebih difokuskan pada interferensi fonologis.

Tazzi Natuz Zulfa (2013) melakukan penelitian dengan judul "Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perubahan bunyi kata-kata Arab yang terdapat dalam kamus bahasa Jawa Karya Sudarmanto yaitu berupa perubahan bunyi vokal dan konsonan, penanggalan konsonan, perubahan suku kata, perubahan makna dan hubungan makna kata-kata bahasa Arab.

Penelitian Zulfam mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya : 1) mengkaji sosiolinguistik. 2) menggunakan desain dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan keduanya adalah 1) Penelitian Zulfa membahas tentang integrasi sedangkan penelitian ini tentang interferensi fonologis. 2) penelitian Zulfam menggunakan metode dokumentasi sedangkan Penelitian ini menggunakan metode simak. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Zulfa dalam bidang sosiolinguistik.

Annisa Sabil Alasya (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Perubahan Kode Bahasa Arab dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa masyarakat Demaan Kudus terindikasi melakukan alih kode dengan rincian 2 konstruksi sintaksis berpola kalimat nominal (*jumlah Ismiyah*) dalam peralihan kode BI ke BA, 2 konstruksi sintaksis berpola kalimat nominal (*jumlah Ismiyah*) dalam peralihan kode BA ke BI, 1 konstruksi sintaksis berpola kalimat nominal (*jumlah Ismiyah*) dalam peralihan kode BJ ke BA, 1 konstruksi sintaksis berpola kalimat nominal (*jumlah Ismiyah*) dalam peralihan kode BA ke BJ. Dan 12 tuturan yang terindikasi memuat campur kode berupa kelas verba (*fi'il*), pronomina (*dlomir*), partikel (*harf*), nomina (*ism*), Kompositum berjenis *annextation* (*murrokab Idlofi*) dan Frase *qualification* (*murrokab na'ti*).

Persamaan antara penelitian Annisadan penelitian ini adalah keduanya :
 1) mengkaji sosiolinguistik. 2) menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan keduanya adalah 1) Penelitian Annisa membahas alih kode dan campur kode sedangkan penelitian ini tentang interferensi. 2) Objek penelitian Annisa adalah pelafalan masyarakat Demaan Kudus sedangkan pada penelitian ini adalah pelafalan masyarakat Kedungreja. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Annisa dalam bidang sosiolinguistik yang membahas tentang kontak bahasa. Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian lain:

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Lain.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zumroturrifa Lailiyah (2013)	Interferensi Bahasa Arab Oleh Bahasa Indonesia dalam Berbicara pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang (Tinjauan Sociolinguistik)	Sociolinguistik, Interferensi, jenis dan desain deskriptif kualitatif, dan metode simak	Penelitian Zumroturrifa tentang Interferensi yang mencakup fonologi, morfologi dan sintaksis, sedangkan penelitian ini difokuskan pada interferensi fonologis. 2) Objek penelitian Zumroturrifa adalah pelafalan mahasiswa pendidikan bahasa Arab sedangkan penelitian ini adalah pelafalan masyarakat Kedungreja.
2.	Tazzi Natuz Zulfa (2013)	Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)	Sociolinguistik, jenis dan desain deskriptif kualitatif,	Penelitian Zulfa membahas tentang integrasi sedangkan penelitian ini tentang interferensi fonologis. 2) penelitian Zulfam menggunakan metode dokumentasi sedangkan Penelitian ini menggunakan metode simak.
3.	Annisa Sabil Alasya (2013)	Perubahan Kode Bahasa Arab dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus	Sociolinguistik, jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian Annisa membahas alih kode dan campur kode sedangkan penelitian ini tentang interferensi. 2) Objek penelitian Annisa adalah pelafalan masyarakat Demaan Kudus sedangkan penelitian ini adalah pelafalan masyarakat Kedungreja

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “ Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab” belum pernah ada.

2.2 Landasan Teori

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini meliputi kontak bahasa, interferensi fonologis, dan objek fonologis,

2.2.1 Kontak Bahasa

Kontak bahasa berpusat pada hubungan bahasa (Cahyono, 1995: 397). Kontak bahasa merupakan istilah yang digunakan Roman Jakobson terkait dengan fungsi bahasa yaitu untuk menjalin hubungan melalui bahasa. Menurut Kridalaksana (2008: 134), kontak bahasa adalah saling berpengaruh antara pelbagai bahasa karena para bahasawannya sering bertemu.

Kontak bahasa merupakan suatu yang tidak dapat dihindari dalam sebuah masyarakat yang menjalin hubungan dengan masyarakat lain yang berbeda. Dampak dari kontak bahasa adalah adanya interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode (Kuswardono 2013: 89).

1. Integrasi

Menurut Suwito (dalam Kuswardono 2013:96-97) integrasi adalah penyesuaian diri sebuah bahasa secara sistematis terhadap serapan dari bahasa lainnya sehingga pemakaiannya telah menjadi umum karena tidak lagi terasa keasingannya. Dalam pengertian yang sama, integrasi menurut Nababan (1993:35) merupakan interferensi sistemik (*systemic interference*). Mekanisme perubahan kebahasaan dalam interferensi sistemik disebut pungutan atau serapan

(*borrowing*). Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia terdapat kata “huruf” dari bahasa Arab “*harfun-hurufun*”.

Penerimaan unsur bahasa lain dalam bahasa tertentu sampai menjadi berstatus integrasi memerlukan waktu dan tahapan yang relatif panjang. Pada mulanya seorang penutur suatu bahasa menggunakan unsur bahasa lain itu dalam tuturannya sebagai unsure pinjaman karena terasa diperlukan, misalnya, karena dalam B1-nya unsure tersebut belum ada padanannya (atau bisa juga telah ada tetapi dia tidak mengetahuinya). apabila kemudian unsur asing yang digunakan itu bisa diterima dan digunakan juga oleh orang lain maka jadilah unsure tersebut berstatus sebagai unsur yang sudah berintegrasi (Chaer dan Agustina 2010:128). Missal kata bahasa Arab “*dhahir*” menjadi kata bahasa Indonesia “*Lahir*” (Kuswardono 2013:97).

2. Interferensi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Interferensi adalah campur tangan, gangguan, masuknya unsur-unsur bahasa kedalam bahasa lain (Rahimsyah 2010:201). Menurut Crystal (dalam Kuswardono 2013:95) interferensi merupakan istilah yang digunakan dalam sociolinguistik dan pembelajaran bahasa asing yang merujuk pada kesalahan penutur dalam mengenal sebuah bahasa sebagai akibat kontak dengan bahasa lainnya. Interferensi disebut juga *Negative Transfer*. Sebagian besar kekeliruan dalam proses belajar bahasa asing disebabkan pengaruh bahasa sumber (pembelajar).

Interferensi dapat terjadi pada semua tataran bahasa, mulai dari tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis (Chaer 2010: 66). Contoh dari interferensi fonologi adalah bunyi interdentals (d\ð) kata *sa-adhab* (سأذهب) pada bunyi huruf ketiga seharusnya huruf alveodental (d\ð) karena bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi alveodental sehingga dilafalkan menjadi bunyi interdentals (d\ð). Pada tataran morfologi, contoh interferensi adalah *la maḍa maḍa* (لا ما ذا ما ذا) bentuk semestinya adalah *la ba'sa* (لا بئس). Karena bahasa Arab tidak mengenal morfologis reduplikasi kecuali hanya sedikit sekali. Pada tataran sintaksis, contoh interferensi adalah *iḍan kaḍalik, saḍhab awwalan ya ukhti* (إذن كذلك سأذهب أولاً يا أختي) seharusnya *iḍan saḍhab awwalan ya ukhti* (إذن سأذهب أولاً يا أختي). Karena untuk mengungkapkan "kalau begitu" cukup menggunakan *iḍan* (إذن) saja (Alasya 2013: 10-11).

3. Alih Kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lain, jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, maka peralihan bahasa seperti inilah yang disebut sebagai alih kode (Suwito dalam Rahardi 2001:20). Kode adalah salah satu varian dalam hirerarki kebahasaan yang dipakai dalam berkomunikasi (Suwito dalam rahardi 2001:22). Apple (dalam Chaer dan Agustina 2004:141) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Contohnya, Ahmad dan Shidiq, keduanya berasal dari pesantren, dua puluh menit sebelum kuliah dimulai sudah hadir di ruang kuliah. Keduanya terlibat dalam

percakapan yang topiknya tak menentu menggunakan bahasa Arab. Ketika mereka sedang asyik bercakap-cakap masuklah Fahmi, teman kuliahnya yang bukan dari pesantren, yang tentu saja tidak dapat berbahasa Arab. Fahmi menyapa mereka dalam bahasa Indonesia. Lalu mereka terlibat percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa peralihan penggunaan bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang dilakukan Ahmad dan Shidiq adalah berubahnya situasi. Situasi keakraban berubah menjadi situasi keindonesiaan.

4. Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013: 86). Menurut Nababan (dalam Kuswardono 2013: 86) campur kode merupakan keadaan percampuran dua bahasa atau dua ragam bahasa atau lebih tanpa ada sesuatu yang menuntut percampuran itu.

Masih dalam konteks satuan bahasa, Fasold memandang bahwa ada perbedaan antara campur kode dan alih kode yaitu apabila penggunaan satu kata atau frase dari satu bahasa maka disebut campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika lain, maka hal ini disebut alih kode (Chaer 2010: 115).

2.2.2 Interferensi Fonologis

Menurut Chaer dan Agustina (2004:162) Interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua

macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi fonologis pergantian huruf. Contoh interferensi fonologis adalah : Contoh dari interferensi fonologis adalah bunyi interdental (d\ð) kata *sa-adhab* (سأد هب) pada bunyi huruf ketiga seharusnya huruf alveodental (d\ð) karena bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi alveodental sehingga dilafalkan menjadi bunyi interdental (d\ð) (Alasya 2013: 10-11).

2.2.3 Objek Fonologis

1. Fonetik Arab

A. Bunyi Bahasa Arab berdasarkan tempat artikulasinya.

Menurut Nasution (2009:76) bunyi bahasa Arab berdasarkan tempat artikulasinya di bagi menjadi sebelas tempat yaitu sebagai berikut:

- 1) Labial (شفوِيّة) , terdiri dari huruf و-ب-م
- 2) Labiodental (شفوِيّة أسنانيّة) , terdiri dari huruf ف
- 3) Interdental (بين الأسنانِيّة) , terdiri dari huruf ظ-ذ-ظ
- 4) Alveodental (أسنانيّة لثويّة) , terdiri dari huruf ن-ل-ف-د-ت-ط
- 5) Alveolar (لثويّة) , terdiri dari huruf ز-ر-س-ص
- 6) Alveopalatal (لثويّة-حنكيّة) , terdiri dari huruf ش-ج
- 7) Palatal (طبيقيّة) , terdiri dari huruf ي
- 8) Velar (حنكيّة) , terdiri dari huruf ك-غ-خ
- 9) Uvular (لهويّة) , terdiri dari huruf ق
- 10) Phryngal (حلقِيّة) , terdiri dari huruf ع-ح
- 11) Glottal (حنجريّة) , terdiri dari huruf ه-ء

B. Bunyi bahasa Arab berdasarkan keadaan pita suara dalam proses pembunyian

Bunyi bahasa Arab berdasarkan pita suara dalam proses artikulasi atau pembunyian dibagi menjadi dua yaitu bunyi yang bersuara (الأصوات المجهورة) dan bunyi tidak bersuara (الأصوات المهموسة) (Nasution 2009:82).

Bunyi bersuara (الأصوات المجهورة) adalah bunyi yang terjadi ketika udara yang datang dari paru-paru disambut oleh dua pita suara dengan kondisi bersentuhan (tidak merapat) sehingga udara tetap saja bisa keluar masuk di antara dua pita suara tersebut, tetapi dengan mengakibatkan adanya gesekan yang teratur antara dua pita suara tersebut. Bunyi bersuara dalam bahasa Arab adalah ب-م-و-ن-د-ذ-ض-ز-ر-ج-ي

Sedangkan bunyi tidak bersuara (الأصوات المهموسة) adalah bunyi yang terjadi dengan tidak ada hambatan terhadap udara yang datang dari paru-paru, karena dua pita suara menyambutnya dengan kondisi berjauhan sehingga udara dengan leluasa keluar masuk tanpa mengakibatkan adanya gesekan antara dua pita suara tersebut. Bunyi huruf yang tidak bersuara dalam bahasa Arab adalah : ف-ث-ت-ط-ص-س-ش-ك-ح-خ-ق-ه-ء

C. Bunyi bahasa Arab berdasarkan keadaan hambatan dalam proses pembunyian.

1. Berdasarkan ada tidaknya hambatan dalam proses pembunyian (Nasution 2009 :65), bunyi bahasa Arab dibagi menjadi tiga jenis yaitu vokal (الصوائت), konsonan (الصوامت), dan semi vokal (نصفالصوائت). Vokal (

الصوائت) adalah bunyi bahasa arab yang tidak ada hambatan dalam proses pembunyian. Konsonan (الصوامت) adalah bunyi bahasa arab yang dalam pembunyiannya terdapat hambatan pada salah satu tempat artikulasi. Semi vokal (نصفالصوائت) adalah bunyi bahasa arab yang dalam pembunyiannya organ bicara sudah mengambil posisi seperti hendak menuturkan bunyi vokal tertentu kemudian dengan cepat mengubah posisi seperti akan menuturkan bunyi vokal yang lain. Huruf semi vokal adalah و ي. Menurut Kridalaksana (dalam Irawati 2013: 80) semi vokal adalah bunyi bahasa yang mempunyai ciri vokal dan konsonan, mempunyai sedikit geseran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata lama.

2. Berdasarkan keadaan hambatan pada organ artikulasi pasif saat proses pembunyian, bunyi konsonan Arab dapat dibedakan menjadi tiga. Tiga kelompok konsonan tersebut disebut (الشدة), (الرخاوة), dan (بين الشدة و بين الرخاوة) oleh Ibn Jinniy. Konsonan (الشديدة) adalah konsonan yang bunyinya terbentuk melalui hambatan penuh pada organ artikulasinya saat proses pembunyian (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 11). Konsonan (الرخوة) adalah konsonan yang bunyinya terbentuk tanpa mendapat hambatan penuh pada organ artikulasinya saat proses pembunyian (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 11)

Bunyi (الشدة) juga disebut bunyi (المغلقة) dan (الانفجارية) (*plosives*), (*stopped consonant*) oleh ilmuan mutakhir. Deskripsi bunyi (المغلقة) dan (الانفجارية) menyerupai deskripsi bunyi (الشدة) oleh Ibn Jinniy, yaitu bunyi konsonan hambatan penuh yang terbentuk melalui terhentinya arus bunyi dengan penutupan arus bunyi oleh organ artikulasi aktif dan

pembunyian seketika setelah terhentinya arus bunyi tersebut (letupan) (Qutb dalam Kuswardono 2012: 11). Sedangkan bunyi (الرخاوة) disebut pula oleh ilmuwan mutakhir bunyi (الاحتكاكية) dan (الاستمرارية) (*fricatives*), yaitu bunyi konsonan hambatan tak penuh yang terbentuk melalui penyempitan arus bunyi oleh organ artikulasi aktif, sehingga memungkinkan bunyi berlanjut (Mukhtar dalam Kuswardono 2012: 11).

Bunyi (الشدة) yaitu /ب، ت، د، ط، ج، ك، ء/ adapun bunyi (الرخاوة) yaitu /ث، ح، خ، ذ، س، ش، ص، ض، ظ، غ، ه/ (Jinny dalam Kuswardono 2012: 11). Sedangkan konsonan (بين الشدة و الرخاوة) adalah bunyi yang terbentuk melalui hambatan penuh dengan penutupan arus bunyi oleh organ artikulasi aktif, namun memungkinkan bunyi tetap berlanjut (tidak letupan), yaitu /ر، ن، م، ل/ atau disebut juga bunyi (الرنانة) (Chilw dalam Kuswardono : 12) atau (أشبهه الحركات) (*sonorant*) (Basyar dalam Kuswardono 2012: 12) oleh ilmuwan mutakhir.

3. Berdasarkan keadaan posisi organ artikulasi aktif (lidah) dalam proses pembunyian, bunyi konsonan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bunyi (الإطباق) dan (الانفتاح). Bunyi (الإطباق) adalah bunyi yang terbentuk dengan posisi lidah bagian belakang naik mendekati pangkal langit-langit, yaitu /ص/، /د/، /ط/ dan /ظ/. Proses pembunyian ini membedakan antara /ص/، /ظ/ dan /س/، /ذ/ dan /ظ/. Sedangkan bunyi (الانفتاح) adalah bunyi selain (الإطباق) (Jinny dalam Kuswardono 2012: 12).

4. Berdasarkan arah tekanan artikulasi aktif (lidah) dalam proses pembunyian, bunyi konsonan dibedakan menjadi bunyi (الاستعلاء) dan

(الاستفال). Bunyi (الاستعلاء) adalah bunyi yang terbentuk dengan mengarahkan lidah atau bagian lidah ke langit-langit keras (palatum) sehingga menimbulkan bunyi (التفخيم) atau tebal dalam tradisi Arab. Bunyi tersebut adalah seluruh bunyi (الإطباق) dan bunyi /غ، خ، ع/. Adapun bunyi (الاستفال) adalah bunyi selain (الاستعلاء) (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12).

5. Berdasarkan tekanan arus pada artikulasi pasif dalam proses pembunyian, bunyi konsonan dapat dibedakan menjadi bunyi (القلقة), (المشربة), dan (المهتوتة). Bunyi (القلقة) adalah bunyi yang terbentuk dengan tekanan arus bunyi yang kuat pada artikulasi pasif terutama saat konsonan itu tidak bervokal atau *sukun* (*phonetically nothing*). Bunyi tersebut adalah /ق، ط، ب، ج، د/. Bunyi (المشربة) adalah bunyi yang terbentuk dengan tekanan arus bunyi yang kuat melebihi konsonan-konsonan lainnya pada artikulasi pasif tetapi kekuatan tekanannya di bawah bunyi (القلقة), yaitu bunyi /ز، ظ، ذ، ض/. (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12). Bunyi (المهتوتة) adalah yang paling lemah dan ringan pada proses pelafalannya, yaitu konsonan /ه/ (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12).

6. Berdasarkan kemungkinan pemanjangan bunyi konsonan, terdapat beberapa konsonan yang disebut sebagai konsonan (الصفير). Bunyi (الصفير) adalah bunyi konsonan yang memungkinkan untuk dipanjangkan secara maksimal sehingga menyerupai bunyi burung. Bunyi tersebut adalah bunyi /ص، س، ز/ (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12).

7. Berdasarkan tempat keluarnya arus bunyi, terdapat beberapa konsonan yang disebut konsonan (الغنة) dan konsonan (الانحراف). Bunyi (الغنة)

adalah bunyi yang tempat keluar arus bunyinya pada rongga hidung. Bunyi tersebut adalah /م، ن/ (Jinniy dalam Kuswardono2012: 12). Bunyi ini dikenal juga sebagai bunyi nasal. Bunyi (الانحراف) adalah bunyi yang tempat keluar arus bunyinya melalui samping kiri kanan lidah, yaitu konsonan /ل/ (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12). Bunyi ini dikenal juga sebagai bunyi lateral.

8. Berdasarkan getar organ artikulasi aktif, terdapat konsonan yang disebut sebagai konsonan (التكرير، المكرر). Bunyi (التكرير، المكرر) adalah bunyi yang terjadi akibat bergetarnya artikulator aktif (lidah), getarannya semakin kuat bila dalam keadaan *sukun* (*phonatically nothing*) atau *tasydid* (geminasi). Konsonan ini adalah /ر/ (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12).

9. Berdasarkan penyebaran arus bunyi, terdapat konsonan yang disebut sebagai konsonan (التفشي). Bunyi (التفشي) adalah bunyi konsonan yang tersebar arus bunyinya pada mulut, yaitu bunyi konsonan /ش/ dan /ض/ (Jinniy dalam Kuswardono 2012: 12).

D. Fungsi vokal dan konsonan

Menurut Kuswardono(2012: 13) vokal dan konsonan dalam bahasa Arab mempunyai beberapa fungsi. Fungsi vokal dalam bahasa Arab adalah :

- 1) Unsur utama suku kata bahasa Arab.
- 2) Pola dalam system akar pola pada pembentukan kata bahasa Arab.
- 3) Penanda hubungan gramatikal antar kata dalam satuan bahasa yang lebih luas dalam bahasa Arab.

Sedangkan fungsi konsonan dalam bahasa Arab adalah:

- 1) Sebagai unsur pelengkap suku kata bahasa Arab.

- 2) Sebagai akar dalam sistem akar pola pada pembentukan kata bahasa Arab.

2. Fonetik Jawa-Sunda

Dalam fonetik bahasa Jawa memiliki 7 lambang untuk bunyi vokal yaitu a, i, u, e, ə, o, ɔ. Bunyi vokal tersebut mempunyai variasi lagi yaitu untuk /i//I/, /u//U/, /e/ /E/. Misalnya adalah kata bahasa Jawa eman, kekep, dan elek. Meskipun tulisan ketiga kata tersebut sama namun pengucapannya berbeda maka memiliki lambang fonetik yang berbeda pula yaitu : eman [eman], kekep [kəkəp], dan elek [EIE?]. Jadi dalam fonetik bahasa Jawa, setiap bunyi, baik segmental maupun suprasegmental, juga dilambangkan secara akurat, meskipun perbedaannya hanya sedikit (Marsono dalam Junanah 2010:59).

Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertikal bisa bersifat horizontal. Secara vertikal dibedakan adanya vokal tinggi, vokal tengah, dan vokal rendah. Secara horizontal dibedakan adanya vokal depan dan vokal belakang. Kemudian menurut bentuk mulut dibedakan adanya vokal bundar dan vokal tak bundar. Klasifikasi vokal bahasa Jawa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

2.2 Tabel Medan vokal Bahasa Jawa

		Depan	Tengah	Belakang	Posisi lidah dan mulut
		Tidak bundar	Tidak bundar	Bundar	
Atas	Tinggi	I		U	Tertutup Agak tertutup
	Rendah	I			
Tengah	Tinggi	E		O	Agak terbuka
	Rendah	E	ə		
Bawah	Tinggi	A			Terbuka
	Rendah				

Bunyi-bunyi konsonan biasanya dibedakan berdasarkan tiga patokan atau kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi. Berdasarkan posisi pita suara dibedakan adanya bunyi bersuara dan bunyi tidak bersuara. Bunyi bersuara terjadi jika pita suara terbuka sedikit sedangkan bunyi tidak bersuara terjadi jika pita suara terbuka lebar. Yang termasuk bunyi bersuara antara lain [b], [d], [g], [c]. Yang termasuk bunyi tak bersuara antara lain bunyi [s], [k], [p], [t] (Wedhawati dalam Junanah 2010: 66). Berdasarkan tempat artikulasinya dalam bahasa Jawa dikenal antara lain konsonan :

- 1) Bilabial, yaitu konsonan yang terjadi pada kedua belah bibir, bibir bawah merapat pada bibir atas (Chaer 201: 117). Yang termasuk konsonan bilabial ini adalah bunyi [p], [b], [m], dan [w]. Bunyi [p], [b], dan [w] adalah bunyi oral sedangkan bunyi [m] adalah bunyi nasal. Contohnya adalah *Pari*[pari], *bapak*[bapa?]
- 2) Konsonan Dental (Chaer 2010: 117-118) dibagi menjadi :
 - a. Apikodental, yaitu konsonan yang terjadi pada ujung lidah dengan gigi, yaitu bunyi [d] dan [t]. Contoh : *dimar* [dimar], *andum*[andum]
 - b. Apikoalveolar, yaitu konsonan yang terjadi pada ujung lidah dengan gusi, yaitu bunyi [n], [l], dan [r]. Contoh : *nabi* [nabi] *rondha* [ronDɔ]
 - c. Apikopalatal, yaitu konsonan yang terjadi pada ujung lidah dengan langit-langit keras, yaitu bunyi [d] atau [dh] dan [t] atau [th]. Contoh : *dhingklik*[Din̩kII?], *rodha*[roDɔ]

d. Laminoalveolar, yaitu konsonan yang terjadi pada daun lidah dan gusi; dalam hal ini, daun lidah menempel pada gusi. dalam bahasa Jawa yang disebut laminoalveolar adalah bunyi [s]. Contoh : samir[samIr],pasa[pɔsɔ]

e. Labiodental, yaitu konsonan yang terjadi pada gigi bawah dan bibir atas; gigi bawah merapat pada bibir atas. Yang termasuk konsonan labiodental adalah bunyi [f] dan [v]. Dalam bahasa Jawa sangat jarang sekali ditemui kata yang mengandung konsonan [f] dan [v].

3) Bunyi tenggorokan yaitu :

a. Dorsovelar, yaitu konsonan yang terjadi pada pangkal lidah dan velum atau langit-langit lunak. Yang termasuk konsonan dorsovelar adalah bunyi [k] dan [g], sedangkan dalam bahasa Jawa yang termasuk konsonan dorsovelar adalah bunyi [k], [g], dan [ŋ]. Contoh : kuru[kuru], griya[griyɔ]

Berdasarkan cara artikulasinya (Chaer 2010: 118) dapat dibedakan adanya konsonan :

a. Hambat (letupan, plosif, stop). Yang termasuk konsonan letupan ini antara lain bunyi [p], [b], [t], [d], [k], dan [g].

b. Geseran atau frikatif. Contoh yang termasuk konsonan geseran adalah bunyi [f], [s] dan [z]. Dalam bahasa Jawa yang termasuk konsonan geseran adalah bunyi [s] dan [h].

c. Paduan atau afrikatif. Cara ini merupakan paduan antara hambatan dan frikatif. Yang termasuk konsonan paduan adalah bunyi [c], dan [j].

- d. Getaran atau trill. Di sini artikulator aktif melakukan kontak beruntun dengan artikulator pasif, sehingga getaran bunyi terjadi berulang-ulang. Contohnya adalah konsonan [r].
- e. Sampingan atau lateral. Di sini artikulator aktif menghambat aliran udara pada bagian tengah mulut; lalu membiarkan udara keluar melalui samping lidah. Contohnya adalah konsonan [l].
- f. Hampiran atau aproksiman. Di sini artikulator aktif dan pasif membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka seperti dalam posisi vokal, tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan konsonan geseran. Oleh karena itu, bunyi yang dihasilkan sering disebut semi vokal. Di sini hanya ada dua bunyi yaitu [w] dan [y].

Dalam bahasa Sunda, bunyi bahasa memiliki dua sifat yaitu segmental (*kauni*) dan supra segmental (*tanuni*). Bunyi bahasa segmental merupakan bunyi bahasa yang dapat dipisahkan, yang meliputi vokal (*swara*) dan konsonan (*wianjana*). Bunyi suprasegmental atau unsure prosodi merupakan bunyi bahasa yang sulit dipisahkan, biasanya menyatu dengan bunyi segmental. Dalam bunyi segmental tercakup tekanan atau aksentuasi (*panandes, tekenan*), irama atau nada (*wirahma*), jangkakan (*dangka*), dan jeda atau kesenyapan (*randegan*). Pola-pola bunyi suprasegmental itu disebut intonasi (*lentong*) (Chaer 2010:128).

Dalam bahasa Sunda Terdapat 7 buah vokal. Adalimasuara vokal murni (a, é, i, o, u), dua vokal netral, (e (pepet) dan eu (ɤ), dan tidak ada diftong (Nuryantini 2012: 104).

Pengklasifikasian jenis vokal (Chaer 2010: 113) dapat ditentukan oleh tiga hal, yaitu:

Berdasarkan posisi bibir (Chaer 2010: 113), vokal terbagi dua, yaitu vokal bundar dan tak bundar. Yang termasuk vokal bundar /o/ [o] dan /u/ [u], sedangkan vokal tak bundar /a/ [a], /i/ [i], / é / [é], /eu/ [ö], dan /e/ [e]. Contoh vokal bundar adalah *bo bo ko / boboko/ [boboko?]* ‘bakul’ sedangkan contoh vokal tak bundar adalah *anjeu n /anjeun/ [anj ön]* ‘kamu’

Berdasarkan maju-mundurnya lidah vokal dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: vokal depan, vokal pusat, dan vokal belakang (Sudaryat 2012: 6). Yang termasuk dalam vokal depan /i/ [i] dan / é / [é]. Vokal pusat /a/ [a], /e/ [e], dan /eu/ [ö]. Vokal belakang /u/ [u] dan /o/ [o]. Contoh vokal depan adalah *i ndung /indun/ [indun]* ‘ibu’, contoh vokal pusat adalah *meu li /meuli/ [meli]* ‘membeli’, contoh vokal belakang adalah *nyaho /nyaho/ [ñaho]* ‘tahu’.

Berdasarkan tinggi-rendahnya lidah vokal terbagi menjadi tiga, yaitu: vokal tinggi, vokal tengah, dan vokal rendah. Yang termasuk vokal tinggi /i/ [i], /eu/ [ö], dan /u/ [u]. Vokal tengah / é / [é], /e/ [e], dan /o/ [o]. Vokal rendah /a/ [a]. Contoh vokal tinggi adalah *nyeri /nyeri/ [ñeri]* ‘sakit’, contoh vokal tengah adalah *poé /poé/ [poé?]* ‘hari’, contoh vokal rendah adalah *na on /naon/ [naon]* ‘apa’

Fonem konsonannya ditulis dengan huruf p, b, t, d, k, g, c, j, h, ng, ny, m, n, s, w, l, r, dan y (Nuryantini 2012:104). Konsonan lain yang aslinya muncul dari bahasa Indonesia diubah menjadi konsonan utama: f -> p sh -> s v -> p z -> jsy -> s kh -> h.

Pengklasifikasian konsonan dapat ditentukan oleh tiga hal, yaitu:

Berdasarkan keadaan pita suara, konsonan Bahasa Sunda terbagi menjadi dua, yaitu: konsonan bersuara dan konsonan tak bersuara (Sudaryat 2012: 6). Yang termasuk ke dalam konsonan bersuara adalah: /b/ [b], /d/ [d], /j/ [j], /g/ [g], /z/ [z], /v/ [v], /l/ [l], /r/ [r], /m/ [m], /n/ [n], /ny/ [ñ], /ng/ [ŋ], /w/ [w], dan /y/ [y]. Sedangkan yang termasuk pada konsonan tak bersuara adalah /p/ [p], /t/ [t], /c/ [c], /k/ [k], /f/ [f], /s/ [s], dan /h/ [h]. Contoh konsonan bersuara adalah nyarios /nyarios/ [ñarios] ‘berkata’, sedangkan contoh konsonan tak bersuara adalah h enteu /henteu/ [hcntö] ‘tidak’

Berdasarkan artikulatornya (Sudaryat 2012: 6), konsonan pada Bahasa Sunda terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

1. konsonan bilabial: /p/ [p], /b/ [b], dan /m/ [m]
2. konsonan labiodental: /f/ [f], dan /v/ [v]
3. konsonan dental alveolar: /t/ [t], /d/ [d], /s/ [s], /l/ [l], /r/ [r], /z/ [z], dan /n/ [n]
4. konsonan palatal: /c/ [c], /j/ [j], /ny/ [ñ], dan /y/ [y]
5. konsonan velar: /k/ [k], /g/ [g], dan /ng/ [ŋ]
6. konsonan glotal: /bunyi hamzah/ [ʔ]
7. konsonan laringal: /h/ [h]

Berdasarkan cakupan artikulasi (Sudaryat 2012: 6), konsonan Bahasa Sunda terbagi menjadi:

- 1) konsonan stop (plosif): /p/ [p], /c/ [c], /k/ [k], /t/ [t], /bunyi hamzah/ [ʔ], /b/ [b], /d/ [d], /j/ [j], dan /g/ [g]
- 2) konsonan geser (frikatif): /s/ [s], /h/ [h], /f/ [f], /v/ [v], dan /z/ [z]

- 3) konsonan sisi (lateral likuida): /l/ [l]
- 4) konsonan getar (trill): /r/ [r]
- 5) konsonan nasal: /m/ [m], /n/ [n], /ny/ [ñ], dan /ng/ [ŋ]
- 6) semivokal: /w/ [w], dan /y/ [y].

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen data, dan metode analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya dan juga tidak menggunakan rumus statistik dalam memberikan tafsiran pada hasil penelitian (Arikunto 2010:27).

Penelitian kualitatif terdiri dari berbagai tahapan yang dimulai dengan berfikir kritis-ilmiah yang mana membutuhkan pemikiran yang induktif dengan menangkap berbagai fakta dan fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Bungin 2010:6). Penelitian ini melakukan pengamatan fenomena interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, karena peneliti hanya menggambarkan dan menjelaskan tentang interferensi fonologis bahasa Arab pada masyarakat Kedungreja. Nazir (dalam Ainin 2010:71) menyatakan bahwa rancangan deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto 2010:161). Data dalam penelitian ini adalah pelafalan masyarakat desa Kedungreja.

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu huruf p dari bahasa Inggris *place* (tempat) sumber data berupa tempat, *person* (orang) sumber data berupa orang, dan *paper* (kertas atau buku) sumber data berupa simbol (Arikunto 2010: 172).

Pada penelitian ini hanya menggunakan tempat (*place*) dan orang (*person*). Tempat (*place*) penelitian ini adalah Desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah bagian Barat. Desa ini merupakan daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat, dan orang (*person*) dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kedungreja yang jumlah penduduknya sebanyak 8.003 orang dengan rincian 4.158 orang berjenis kelamin perempuan dan 3.845 orang berjenis kelamin laki-laki. Menurut data yang diambil dari desa Kedungreja, masyarakat Kedungreja merupakan perpaduan antara masyarakat keturunan Jawa dan Sunda. Masyarakat Sunda hampir 95% bertempat tinggal di RW 09. Peneliti mengambil sampel data di RW 05 yang mewakili masyarakat Jawa dan RW 09 yang mewakili masyarakat Sunda dengan mengambil data selama penelitian berlangsung dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan interferensi fonologis Jawa Terhadap bahasa Arab.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat di lihat penggunaannya (Arikunto 2010:100)

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dan beberapa teknik yang relevan untuk mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Metode Simak

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode observasi dalam bidang Ilmu Sosial. Metode ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap, simak libat cakap, catat dan rekam (Mahsun 2011:242). Penelitian ini menggunakan metode simak untuk memperoleh data yang berupa tuturan yang berkaitan dengan interferensi fonologis bahasa Arab yang dilakukan masyarakat Kedungreja. Peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data dengan cara mengamati tuturan masyarakat Kedungreja yang berhubungan dengan interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab ataupun ikut dalam pembicaraan dengan masyarakat dikaitkan dengan topik yang dibicarakan.

1) Teknik simak bebas libat cakap

Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu percakapan dengan

tanpa keterlibatan peneliti dalam peristiwa tutur tersebut (Mahsun 2011:242). Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap untuk memperoleh data baik yang berupa tuturan maupun perilaku serta konteks yang terjadi pada masyarakat dengan cara mengamati dan menyimak pembicaraan tanpa keterlibatan peneliti dalam peristiwa tutur, baik diruangan yang sama maupun dari ruang yang berbeda.

2) Teknik libat cakap

Teknik libat cakap atau dikenal dengan teknik pengamatan berpartisipasi atau pengamatan penuh yang di maksudkan sebagai upaya penyadapan pelafalan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam tuturan (Mahsun 2011:243). Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data baik yang berupa fonem maupun morfem serta konteks yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat dengan cara mengajak salah satu anggota masyarakat menjawab pertanyaan sederhana dan diminta melafalkan kalimat bahasa Arab dalam bacaan.

3) Teknik mencatat

Teknik mencatat ini mengiringi teknik bebas libat cakap dan teknik libat cakap. Peneliti tidak hanya menyadap tetapi juga mencatat hal-hal yang relevan, terutama tuturan dan bentuk perilaku setiap partisipan dalam kegiatan sehari-hari. Sekembalinya peneliti dari pengumpulan data, peneliti mempelajari catatan-catatan dan melengkapkan hal-hal yang belum tercatat di lapangan (Mahsun 2011:243). Penelitian ini menggunakan teknik ini untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa tutur yang terjadi pada saat komunikasi berlangsung.

Hal-hal tersebut dapat berupa tuturan dan konteks pada saat terjadi Peristiwa tutur, perilaku masyarakat desa Kedungreja ketika melafalkan kalimat bahasa Arab.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kartu data yang mengandung bentuk interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap. Instrumen ini merupakan alat bantu yang secara teknis dapat menjadi salah satu cara untuk mempermudah dalam mencatat, mengumpulkan data dan mengolah data kemudian menganalisisnya. Di bawah ini merupakan format Instrumen yang berbentuk kartu data.

3.1 Tabel Format Kartu Data Interferensi Fonologis

Kartu Data Interferensi Fonologis	
Nomor kartu data	:
Penutur	:
Mitra tutur	:
Situasi	:
Topik pembicaraan	:
A:	
B:	
Data interferensi tuturan	:
Tuturan sebenarnya	:
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:
Penyimpangan Fonologis	:
Analisis	:

Keterangan :

1. Baris pertama, merupakan judul yang berupa kartu data.

2. Baris Kedua, merupakan urutan nomor kartu data.
3. Baris ketiga, merupakan data penutur (orang yang berbicara).
4. Baris keempat, merupakan data mitra tutur (orang yang diajak bicara).
5. Baris kelima, merupakan situasi ketika percakapan terjadi.
6. Baris keenam, merupakan topik pembicaraan (tema atau sesuatu yang dituturkan).
7. Baris ketujuh, merupakan percakapan antara penutur dengan mitra tutur atau teks tuturan.
8. Baris kedelapan, merupakan tuturan yang didalamnya terdapat interferensi fonologis.
9. Baris kesembilan, merupakan tuturan sebenarnya yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
10. Baris kesepuluh, merupakan arti dari tuturan yang didalamnya terdapat interferensi fonologis.
11. Baris kesebelas, merupakan arti tuturan sebenarnya yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
12. Baris keduabelas, merupakan Penyimpangan fonologis antara tuturan yang dilafalkan dengan tuturan sebenarnya.
13. Baris ketigabelas, merupakan analisis dari tuturan masyarakat Kedungreja dari segi fonologis.

3.2 Tabel Format Rekapitulasi Kartu Data Interferensi Fonologis .

No	No. Kartu Data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan Sebenarnya

Keterangan :

1. Kolom pertama, merupakan urutan nomor rekapitulasi kartu data.
2. Kolom kedua, merupakan nomor kartu data.
3. Kolom ketiga, data penutur (orang yang berbicara).
4. Kolom keempat, merupakan tuturan yang dilafalkan masyarakat Kedungreja.
5. Kolom kelima, merupakan tuturan sebenarnya yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong 2009:248) memiliki alur proses sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan menemukan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan alur proses analisis data kualitatif diatas, peneliti merumuskan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisis data dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mencatat tentang interferensi fonologis pada masyarakat Desa Kedungreja dan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar tentang hasil penelitian data interferensi fonologis, dan membuat indeksnya.
- c. menyimpulkan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas tentang interferensi fonologis Jawa-Sunda di desa Kedungreja kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap pada penuturan bahasa Arab.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada bab 4 maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Kedungreja melakukan interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab dengan rincian sebagai berikut :

12 Penyimpangan huruf yaitu 1) 10 Penyimpangan kata dari huruf /ذ/ (z) menjadi /د/ (d) 2) 14 Penyimpangan kata dari huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) 3) 7 Penyimpangan kata dari huruf /ق/ (q) menjadi /ك/ (k) 4) 3 Penyimpangan kata dari huruf /ح/ (h) menjadi /ه/ (h) 5) 2 Penyimpangan kata dari huruf /خ/ (kh) menjadi /ح/ (ha) 6) 3 Penyimpangan kata dari huruf /د/ (d) menjadi /ت/ (t) 7) 2 Penyimpangan kata dari huruf /ث/ (s) menjadi /س/ (s) 8) 2 Penyimpangan kata dari huruf /ف/ (f) menjadi /پ/ (p) 9) 12 Penyimpangan kata dari huruf /ع/ (‘) menjadi /ن/ (n) 10) 6 Penyimpangan kata dari huruf /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) 11) 6 Penyimpangan kata dari huruf /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) 12) 2 Penyimpangan kata dari huruf /ص/ (s) menjadi /س/ (s).

Peneliti juga menyimpulkan bahwa ada 4 faktor penyebab terjadinya interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab pada masyarakat Kedungreja yaitu 1) perbedaan abjad 2) tidak adanya satu sifat huruf atau lebih pada bahasa ibu 3) kesamaan sifat huruf 4) letak *makhroj* yang berdekatan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menganjurkan beberapa saran kepada pembaca, pembelajar bahasa Arab, dan masyarakat Kedungreja sebagai berikut :

1. Peneliti berharap munculnya penelitian lain mengenai fonologi dan bahasa Arab pada masyarakat tutur lain, karena masih perlu penelitian lanjutan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami interferensi fonologisterhadap bahasa Arab.
3. Bagi pembelajar bahasa Arab hendaknya mengerti dan memahami secara mendalam tentang inerferensi dan fonologi.
4. Bagi masyarakat umum dan khususnya masyarakat Kedungreja diharapkan penelitian ini sebagai pengetahuan dalam interferensi fonologis bahasa Arab pada bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Bacaan

- Ahmad, dkk. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Airlangga
- Ainin, Moch. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dkk. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab: Frase-Klausa-Kalimat*. Malang: Miskat
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonita Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*. Jakarta. Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama.
- Fidayanto, Randi. 2012. *Lancar Berbahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Junanah. 2010. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Chentini*. Yogyakarta: Safira Insania Press.

- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Gramedia
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- _____. 2013. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Dapur Buku.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan*
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawwir. Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Nababan 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Nadwi, Abdullah Abbas. 1999. *Belajar Mudah Membaca Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshori. 2010. *Bunyi Suara*. Jakarta : Amzah
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Alih Kode, dan Campur Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahimsyah. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aprindo.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Kebahasaan Sunda*. Bandung: UPI Press
- Suherman, Ahmad. 2012. *Penyimpangan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia*. Bandung. UPI Bandung.
- Verhaar, J.W.M. 1985. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press
- الجزرية , محمد بن محمد . بدون التاريخ . متن جزرية . سورابايا . مكتبة بالي بوكو .
الغلابيني , مصطفى . 1993 . جامع الدروس العربية . بيروت . مكتبة عصرية
جاسم , علي جاسم . 1997 . طريقة تعليم اللغة العربية للأجانب . ملايا . آياه أبس نودين
معصوم , محمد . 1992 . أمثلة التصرفية . سمارنج : مكتبة علوية

مفتوح, محمد . 1979 . فتح المنان . سورابايا : الإخلاص

B. Skripsi

Alasya, Annisa Sabil.2013.“Perubahan Kode Bahasa Arab dalam Penuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kelurahan Demaan Kabupaten Kudus”.Semarang: UNNES

Lailiyah, Zumroturrifa. 2013. “Interferensi Bahasa Arab Oleh Bahasa Indonesia dalam Berbicara pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang (Tinjauan Sociolinguistik)”.Semarang: UNNES

Muqomah, Ahalana Darol.2014. “Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Jawa serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Nuryantini, Atin.2012. “Analisis Kontrastif Terhadap Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Zulfa, Tazzi Natuz. 2013. “Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)”.Semarang: UNNES

2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1454/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 31 Oktober 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : HASAN BUSRI, S.Pd.I.,M.S.I.
NIP : 197512182008121003
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : KHUMAIDI HAMZAH
NIM : 2303411005
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab
Topik : Studi Fonologi dan Morfologi Arab Masyarakat Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Patinggal



2303411005

FM43-AWD-24Rev. 00



DIKEMUKAKAN DI : SEMARANG

TANGGAL : 31 Oktober 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 490008031989011001

3. Surat Penelitian dari UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Lama: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 662/UN37.1.2/LT/2014
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **khumaidi hamzah**
nim : 2303411005
jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
program studi : Pendidikan Bahasa Arab
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Kesalahan Fonologi dan Morfologi Bahasa Arab pada Masyarakat Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat.

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Februari 2015 s.d selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 09 Februari 2015
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196009031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Kedungreja Kec. Kedungreja Kab. Cilacap



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN KEDUNGREJA
KEPALADESA KEDUNGREJA

Jalan Balai Desa 084 Kedungreja
CILACAP

Kode Pos 53263

SURAT KETERANGAN

Nomor. : 02 /Ds / III / 2015.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa :

N a m a : KHUMAI DI HAMZAH
NIM : 2303411005
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jenjang : Si
Tahun akademik : 2014/2015

Tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang Bahasa Arab di Desa Kedungreja, Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap dari tanggal 18 Maret sampai dengan tanggal 24 Maret 2015 dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungreja, 24 Maret 2015.

Kepala Desa Kedungreja



5. Kartu Data Interferensi Fonologis

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:01
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	: Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>basmallah</i>
: بسم الله الرحمن الرحيم (<i>bismillahir roḥmaanir rohiim</i>)	
Data interferensi tuturan	:الرهيم (<i>rohiim</i>)
Tuturan sebenarnya	:الرحيم (<i>rohiim</i>)
Arti tuturan	:kambing yang kurus
Arti sebenarnya	:yang maha penyayang
Penyimpangan Fonologi	: ح(h) menjadi ه(h)
Analisis	:Huruf /ح/(h) merupakan huruf pharynk (حلقية)sedangkan /ه/(h) meruakan huruf larynk/glottal (حنجرية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> . Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ح/(h) sehingga mengubah bunyi huruf/ح/(h) menjadi/ه/(h)dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:02
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Fatihah</i>
B: <i>iyya ka na 'budu wa iyya ka nastangin</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>nastangin</i>
Tuturan sebenarnya	: ' <i>nasta'in</i>
Arti tuturan	:-

Arti sebenarnya	: kami memohon pertolongan
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ع menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar.Huruf/ع/(‘) mempunyai sifathams(samar), rokhawah(lemah), istifal(turun), infitah(terbuka), dan idhlaq(ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(‘) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	: 03
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Fatihah</i>
: <i>sirotol mustakim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>sirotol</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>ṣirotol</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: jalan
Penyimpangan Fonologi	: ص (ṣ) menjadi س(s)
Analisis	: Huruf /ص/(ṣ) merupakan huruf alveolar (لثوية)sedangkan /س/(s)jugamerupakan huruf alveolar (لثوية) kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu hams(samar),rokhawah(lemah), ishmat(menahan),dan shafir (konstituan)sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ص/(ṣ)mempunyai sifat Isti'la (terangkat) dan ithbaq(tertutup)sedangkan/س/(s)mempunyai sifat Istifal(turun) dan infitah(terbuka). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ص/(ṣ) sehingga mengubah bunyi huruf/ص/(ṣ) menjadi /س/(s) dikarenakan banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:04

Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Fatihah</i>
B:sirotol <i>mustakim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>mustakiim</i>
Tuturan sebenarnya	<i>Mustaqiim</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	: lurus
Penyimpangan Fonologi	: ق (q) menjadi ك (k)
Analisis	: Huruf /ك/(q) merupakan huruf velar (حنكيية) sedangkan /ق/(k) merupakan huruf uvular (لهويية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar) dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf /ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:05
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Fatihah</i>
B: sirotol <i>ladina</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>ladina</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>lazina</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	: yang
Penyimpangan Fonologi	: ﺯ (z) menjadi ﺩ (d)

Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibudikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
----------	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:06
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari, Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	: Memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Fatihah</i>
<i>هير المهبوب عليهم</i> (<i>hoiril mahduubi 'alaih</i>)	
Data interferensi tuturan	: هير (<i>hoiri</i>)
Tuturan sebenarnya	: غير (<i>ghoiri</i>)
Arti tuturan	:angin utara
Arti sebenarnya	:selain
Penyimpangan Fonologi	غ (g)menjadi/hو/(h)
Analisis	:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>istifal</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan

	menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---------------------------------------

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:07
Penutur	:Sudarmini
Mitra tutur	:Safri
Situasi	: Malam hari,Pengajian rutin Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:Memimpin tahlil dan melafalkan surat <i>Al Fatihah</i>
هيرالمهضوب عليهم (<i>hoiril mahduubi 'alaihim</i>)	
Data interferensi tuturan	:المهضوب (<i>mahduubi</i>)
Tuturan sebenarnya	:المغضوب (<i>maghduubi</i>)
Arti tuturan	:orang yang banyak bicara
Arti sebenarnya	:orang yang di azab
Penyimpangan Fonologi	:غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf larnyk (حنجرية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf/ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:08
Penutur	:Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
B: أقود برّب الفلك (<i>qul 'a'uuzubirobbil falak</i>)	
Data interferensi tuturan	:الفلك (<i>alfalak</i>)
Tuturan sebenarnya	:الفلق (<i>Al falaq</i>)

Arti tuturan	:orbit(lintasan)
Arti sebenarnya	:subuh
Penyimpangan Fonologi	:ك (k) menjadi ق (q)
Analisis	: Huruf /ق/(q) merupakan huruf velar (حنكيية) sedangkan /ك/(k) merupakan huruf uvular (لهويية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamah</i> (samar) dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf /ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:09
Penutur	:Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al falaq</i>
: من سر ما خلق (<i>min sari maa kholaq</i>)	
Data interferensi tuturan	: سر (sarri)
Tuturan sebenarnya	: شر (sarri)
Arti tuturan	: Cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy) menjadi س (s)
Analisis	:Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبيية) sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamah</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy) mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebarkan) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit). Dalam bahasa Jawa dan

	Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:10
Penutur	:Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al falaq</i>
ومِن شَرِّ هَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (<i>wa min syarri hoosiqin izaa waqob</i>)	
Data interferensi tuturan	:hoosiqin
Tuturan sebenarnya	:ghoosiqin
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	:malam yang gelap gulita
Penyimpangan Fonologi	: غ (g)menjadi ho(h)
Analisis	: Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h)merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>istila</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h)mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:11
Penutur	:Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>

wa min sarrin naffaṣaati fil 'uqod (ومِنْ سَرِّ النَّفَاسَاتِ فِي الْعَقْدِ)	
Data interferensi tuturan	: سَرَّ (sarri)
Tuturan sebenarnya	: شَرَّ (syarri)
Arti tuturan	: cara
Arti sebenarnya	: keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ش/ (sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة). sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy) mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	: 12
Penutur	: Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	: Membaca <i>Al falaq</i>
wa min sarrin naffaṣaati fil 'uqod (ومِنْ سَرِّ النَّفَاسَاتِ فِي الْعَقْدِ)	
Data interferensi tuturan	: النَّفَاسَاتِ (naffaṣaati)
Tuturan sebenarnya	: النَّفَثَاتِ (naffaṣaati)
Arti tuturan	: alat pernapasan
Arti sebenarnya	: para wanita tukang sihir
Penyimpangan Fonologi	: ث (ṣ) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ث/ (ṣ) merupakan huruf interdental (بين الأسنان) sedangkan huruf /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan

	perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf/س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (konstituan/seruit) sedangkan huruf/ث/(š) tidak. Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yaitu termasuk huruf/ث/(š) sehingga mengubah bunyi huruf/ث/(š) menjadi/س/(s) dikarenakan banyak kesamaan sifat, letak yang berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:13
Penutur	:Sahida
Mitra tutur	:
Situasi	: Sore hari di rumah penutur
Topik pembicaraan	:Membaca <i>Al falaq</i>
B: <i>ومِنْ سَرٍّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (wa min sarri ḥaasidin iżaa ḥasad)</i>	
Data interferensi tuturan	: سَرٍّ (<i>sarri</i>)
Tuturan sebenarnya	: شَرٍّ (<i>sarri</i>)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadiس(s)
Analisis	∴ Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طَبَقِيَّة).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لَثَوِيَّة).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/(sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:14
Penutur	: Mad Nasin
Mitra tutur	: Hamzah

Situasi	: malam hari, pengajian pemuda Kedungreja
Topik pembicaraan	: memimpin tahlil dan melafalkan <i>Al Ikhlas</i>
B: لم يلت و لم يولد (<i>lam yalit wa lam yulad</i>)	
Data interferensi tuturan	: لم يلت (<i>lam yalit</i>)
Tuturan sebenarnya	: لم يلد (<i>lam yalid</i>)
Arti tuturan	:tidak mengurangi
Arti sebenarnya	:tidak melahirkan
Penyimpangan Fonologi	: د(d) menjadi ت(t)
Analisis	: Huruf/د/(d) merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية) sedangkan huruf/ت/(t) juga merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infithah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf/د/(d) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan/ت/(t) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf/د/(d) sehingga mengubah bunyi huruf/د/(d) menjadi/ت/(t) dikarenakan banyak kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sama dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:15
Penutur	:Wigyo
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: Malam hari, di rumah penutur
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al Quraisy</i>
إِذَا فِيهِمْ رِحْلَةَ السَّاءِ وَالصَّيْفِ (<i>ilaafiihim riḥlatasy syitaa'i waṣṣoif</i>)	
Data interferensi tuturan	: السَّاءِ (<i>sitaa'i</i>)
Tuturan sebenarnya	: الشَّاءِ (<i>syitaa'i</i>)
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:musim dingin
Penyimpangan Fonologi	: س(s) menjadi ش(sy)
Analisis	: Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i>

	(طبقية).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebarkan) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:16
Penutur	:Wigyo
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: Malam hari, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
فليعبدوا رب هذا البيت (<i>fal ya'buduu robba hadal bait</i>)	
Data interferensi tuturan	: هذا البيت (<i>hadal bait</i>)
Tuturan sebenarnya	هذا البيت (<i>hazal bait</i>)
Arti tuturan	:petunjuk ini
Arti sebenarnya	: rumah ini
Penyimpangan Fonologi	: ذ (z) menjadi د (d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaannya adalah huruf /ذ/(z)mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan/د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf/ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:17
Penutur	:Wigyo
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: Malam hari, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
والذي أطعمهم من جوع وأمنهم من خوف (<i>allazii atngamahumm min ju'iw wa aamanahumm min khouf</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>Atngamahum</i>
Tuturan sebenarnya	: أطعمهم (at' amahum)
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: makanan-makanan mereka
Penyimpangan Fonologi	: (ع) menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(ع) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar.Huruf/ع/(ع) mempunyai sifathams(samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(ع) sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(ع) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:18
Penutur	:Wigyo
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: Malam hari, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
والذي أطعمهم من جوع وأمنهم من خوف (<i>allazii at'amahumm min ju'iw wa aamanahumm min hauf</i>)	
Data interferensi tuturan	الحواف (<i>hauf</i>)
Tuturan sebenarnya	الخوف (<i>khouf</i>)
Arti tuturan	:meletakan di pinggir
Arti sebenarnya	:takut

Penyimpangan Fonologi	: خ(kh) menjadi ح(h)
Analisis	: Huruf/خ/(kh) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan /ح/(h) merupakan huruf pharynk (حلقية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah /خ/(kh) mempunyai sifat <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan /ح/(h) mempunyai sifat <i>istifal</i> (turun). Masyarakat Kedungreja mengubah bunyi huruf/خ/(kh) menjadi /ح/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:19
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	: melafalkan <i>Al Fatihah</i>
<i>anguzubillahi minas saiton nirrojim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>anguzubillah</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>a'uzubillah</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: Aku berlindung kepada Alloh
Penyimpangan Fonologi	: (') ع menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(') merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ع/(') mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(') sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(') menjadi nga (ng) di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:20
Penutur	:Sugeng

Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	: melafalkan <i>Al Fatihah</i>
<i>anguzubillahi minas <u>saiton</u> nirrojim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>saiton</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>syaiton</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	:setan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ش/ (sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:21
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>basmallah</i>
<i>bismillahir roḥmaanirr roḥiim</i> بسم الله الرحمن الرحيم	
Data interferensi tuturan	: <i>rohiim</i>
Tuturan sebenarnya	<i>roḥiim</i>
Arti tuturan	:kambing yang kurus
Arti sebenarnya	:yang maha penyayang
Penyimpangan Fonologi	: ح (h) menjadi ه (h)
Analisis	:Huruf /ح/ (h) merupakan huruf <i>pharynk</i> (حلقية)sedangkan /ه/ (h) meruakan huruf <i>larynk/glottal</i> (حنجریة)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar),

	<i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> . Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ح/ (h) sehingga mengubah bunyi huruf /ح/ (h) menjadi /و/ (h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:22
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	:Pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
<i>iyya ka na'budu wa iyya ka nastangin</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>nastanginu</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>'nasta'inu</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: kami memohon pertolongan
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ح menjadi nga
Analisis	: Huruf /ح/ (‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf /ح/ (‘) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf /ح/ (‘) sehingga mengubah bunyi huruf /ح/ (‘) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	: 23
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
<i>sirotol mustakim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>sirotol</i>

Tuturan sebenarnya	: <i>širotol</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: jalan
Penyimpangan Fonologi	: ص (š) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ص/(š) merupakan huruf alveolar (لثوية) sedangkan /س/(s) juga merupakan huruf alveolar (لثوية) kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhowah</i> (lemah), <i>ishmat</i> (menahan), dan <i>shafir</i> (konstituan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ص/(š) mempunyai sifat <i>Isti'la</i> (terangkat) dan <i>ithbaq</i> (tertutup) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>Istifal</i> (turun) dan <i>infatih</i> (terbuka). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ص/(š) sehingga mengubah bunyi huruf /ص/(š) menjadi /س/(s) dikarenakan banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:24
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
B: <i>sirotol mustakim</i>	
Data interferensi tuturan	: المستكيم (<i>Mustakiim</i>)
Tuturan sebenarnya	: المستقيم (<i>Mustaqim</i>)
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	: lurus
Penyimpangan Fonologi	: ق (q) menjadi ك (k)
Analisis	: Huruf /ق/(q) merupakan huruf velar (حنكيية) sedangkan /ك/(k) merupakan huruf uvular (لهويية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamah</i> (samar) dan

	<i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf/ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:25
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi, di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
B:صراط الدين (<i>sirootol ladiina</i>)	
Data interferensi tuturan	: الدين (<i>ladiina</i>)
Tuturan sebenarnya	: الذين (<i>laziina</i>)
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	: yang
Penyimpangan Fonologi	: ذ(z) menjadi د(d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z)mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan/د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf/ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:26
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi di rumah penutur

Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
هير المغضوب (<i>hoiril maghduubi</i>)	
Data interferensi tuturan	: هير (<i>hoiril</i>)
Tuturan sebenarnya	: غير (<i>ghoiril</i>)
Arti tuturan	:angin utara
Arti sebenarnya	:selain
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ho (h)
Analisis	:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>danistifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi /ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:27
Penutur	:Sugeng
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:pagi di rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Fatihah</i>
هير المهضوب (<i>hoiril maghduubi</i>)	
Data interferensi tuturan	: المهضوب (<i>mahduubi</i>)
Tuturan sebenarnya	: المغضوب (<i>maghduubi</i>)
Arti tuturan	:orang yang banyak bicara
Arti sebenarnya	:orang yang di azab
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka)

	dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h)mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:28
Penutur	:Erawati
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	: siang hari, di depan rumah penutur
Topik pembicaraan	:melafalkan surat <i>al kautsar</i>
إِنَّ سَانَّكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (<i>inna saaani'aka huwal abtar</i>)	
Data interferensi tuturan	: سانَّك (<i>saaani'aka</i>)
Tuturan sebenarnya	: شانَّك (<i>syaaani'aka</i>)
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:orang yang membencimu
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadi س(s)
Analisis	: Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طَبَقِيَّة).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لَثَوِيَّة).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/(sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:29
Penutur	: Yono

Mitra tutur	:-
Situasi	:malam hari, Pengajian rutin tahlil malam jumat
Topik pembicaraan	: melafalkan <i>Al baqarah</i> ayat 1
ذلك الكتاب لا ريب فيه (daalikal kitaabu la roiba fiih)	
Data interferensi tuturan	:ذلك (daalikal)
Tuturan sebenarnya	:ذلك (zaalikal)
Arti tuturan	:menggosok
Arti sebenarnya	:itu
Penyimpangan Fonologi	: ذ (z) menjadi د(d)
Analisis	:Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodontal</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infithah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:30
Penutur	:Yono
Mitra tutur	:
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin tahlil malam jumat
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al baqarah</i> ayat 2
هدا للمتقين (hudal lil muttakiin)	
Data interferensi tuturan	:muttakin
Tuturan sebenarnya	:muttaqin
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:orang-orang yang bertaqwa
Penyimpangan Fonologi	:ك (k) menjadi ق (q)
Analisis	: Huruf /ك/(q) merupakan huruf velar

	<p>(حنكيية)sedangkan/ق/(k) merupakan huruf uvular (لهويية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i>(kuat), <i>infitah</i>(terbuka), dan <i>ishmat</i>(menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i>(jelas), <i>isti'la</i>(terangkat), dan <i>qolqolah</i>(pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamas</i>(samar) dan <i>istifal</i>(turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i>(pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf/ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.</p>
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:31
Penutur	:Yono
Mitra tutur	:
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin tahlil malam jumat
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al baqarah</i> ayat 3
الذين يؤمنون بالهيب (allaziina yu'minuuna bil hoibi)	
Data interferensi tuturan	: <i>hoibi</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>ghoibi</i>
Arti tuturan	:takut
Arti sebenarnya	:sesuatu yang ghaib (tersembunyi)
Penyimpangan Fonologi	:غ (g) menjadi ho (h)
Analisis	<p>:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i>(terbuka) dan <i>ishmat</i>(menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i>(jelas) dan <i>isti'la</i>(terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i>(samar), <i>rokhawah</i>(lemah), dan <i>istifal</i>(turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi /ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.</p>

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:32
Penutur	:Ega Suwega
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: malam hari, setelah sholat maghrib
Topik pembicaraan	:melafalkan <i>Al Ikhlas</i>
لم يلت ولم يولد (lam yalit wa lam yulad)	
Data interferensi tuturan	: لم يلت (lam yalit)
Tuturan sebenarnya	: لم يولد (lam yalid)
Arti tuturan	:tidak mengurangi
Arti sebenarnya	:tidak melahirkan
Penyimpangan Fonologi	: د(d) menjadi ت(t)
Analisis	: Huruf/د/(d) merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية) sedangkan huruf/ت/(t) juga merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infithah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf/د/(d) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan huruf/ت/(t) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf/د/(d) sehingga mengubah bunyi huruf/د/(d) menjadi/ت/(t) dikarenakan banyak kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sama dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:33
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: ngaji rutin malam Selasa,
Topik pembicaraan	:memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
! هفرلنا ذنوبنا (ihfirlanaa)	
Data interferensi tuturan	: ! هفرلنا (ihfirlanaa)
Tuturan sebenarnya	: ! اغفرلنا (ighfirlanaa)
Arti tuturan	:

Arti sebenarnya	: Ampunilah kami
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	: Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>istifa</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifa</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi /ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:34
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:ngaji rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
: ! غفرلنا دنوبنا (ighfirlanaa dunuubanaa)	
Data interferensi tuturan	: <i>dunubana</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>zunubana</i>
Arti tuturan	: yang pendek kami
Arti sebenarnya	: dosa kami
Penyimpangan Fonologi	: dari huruf ذ (z) menjadi د (d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifa</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaannya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan,

	banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:35
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:ngaji rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
: ولي ولدينا ودرينا (wali waalidinaa wa duriyatana)	
Data interferensi tuturan	: <i>duriyyatana</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>zuriyyatana</i>
Arti tuturan	: pemahaman kami
Arti sebenarnya	: keturunan kami
Penyimpangan Fonologi	: dari huruf ذ(z) menjadi د(d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infisah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:36
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:Ngaji rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul husna</i>
: وزدنا علما ناعما (wa zidnaa 'ilman naafi'an)	

Data interferensi tuturan	: <i>ngilman</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>'ilman</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: ilmu
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ε menjadi nga
Analisis	: Huruf/ε/(‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ε/(‘) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ε/(‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ε/(‘) menjadi nga (ng) di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	: 37
Penutur	: Juwairiyah
Mitra tutur	: Santi
Situasi	: ngaji rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>nadhom Asmaul husna</i>
B: <i>وزدنا علما نافعاً (wa zidnaa 'ilman naafi'an)</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>nafinga</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>nafi'a</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: yang bermanfaat
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ε menjadi nga
Analisis	: Huruf/ε/(‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ε/(‘) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ε/(‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ε/(‘) menjadi nga (ng) di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:38
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:ngaji rutinan malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>nadhom Asmaul husna</i>
ورز قا واسعا (<i>wa rizqon waasingan</i>)	
Data interferensi tuturan	<i>Wasingan</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>wasi'an</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: yang luas
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ع menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ع/(‘) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(‘) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:39
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:ngaji rutin mala Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul husna</i>
عن السر بعدنا (<i>'aniss sarri ba'idnaa</i>)	
Data interferensi tuturan	: سر (<i>sarri</i>)
Tuturan sebenarnya	: شر (<i>syarri</i>)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadi س(s)
Analisis	:Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i>

	(لثوية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy) mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:40
Penutur	:Juwairiyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:ngaji rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
بله مقامدنا (<i>balih maqooşidanaa</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>balih</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>baligh</i>
Arti tuturan	:lemahkanlah akal nya
Arti sebenarnya	: sampaikanlah
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	: Huruf /غ/ (g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf /ه/ (h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf /غ/ (g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/ (h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /غ/ (g) sehingga mengubah bunyi huruf /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:41

Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:malam Selasa.pengajian rutin ibu-ibu
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al falaq</i>
B:أعوذ بربّ الفلك: <i>(qul a'uzu birobbil falak)</i>	
Data interferensi tuturan	:الفلك (<i>falak</i>)
Tuturan sebenarnya	:الفلق (<i>falaq</i>)
Arti tuturan	:orbit
Arti sebenarnya	:waktu subuh
Penyimpangan Fonologi	:ك (k) menjadi ق (q)
Analisis	: Huruf /ك/(k) merupakan huruf velar (حنكيّة) sedangkan /ق/(q) merupakan huruf uvular (لهويّة) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar) dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf /ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:42
Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin malam Selasa Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
مِنْ سَرِّ مَا خَلَقَ (<i>minn sarri ma kholaq</i>)	
Data interferensi tuturan	:سَرِّ (<i>sarri</i>)
Tuturan sebenarnya	:سَرِّ (<i>syarri</i>)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan

Penyimpangan Fonologi	: ش (sy) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ش/ (sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة). sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy) mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:43
Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:malam hari, Pengajian rutin malam Selasa Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
B: هاسق إذا وقب: (wa min syarri hoosiqin izaa waqob)	
Data interferensi tuturan	: <i>hosiqin</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>ghosiqin</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	: malam yang gelap gulita
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ho(h)
Analisis	: Huruf /غ/ (g) merupakan huruf velar (حنكيّة) sedangkan huruf /ه/ (h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجريّة). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infatih</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf /غ/ (g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/ (h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /غ/ (g) sehingga mengubah bunyi huruf /غ/ (g) menjadi /ه/ (h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:44
Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin malam Selasa Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
B: وَمِنْ سَرَ النَّفَاسَاتِ (<i>wa min sarrin naffaasaati</i>)	
Data interferensi tuturan	:سَرَّ (<i>sarri</i>)
Tuturan sebenarnya	:شَرَّ (<i>syarri</i>)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadiس(s)
Analisis	:Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثويّة).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/(sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:45
Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin malam Selasa Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
B: وَمِنْ سَرَ النَّفَاسَاتِ (<i>wa min sarrin naffaasaati</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>naffasati</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>naffasati</i>

Arti tuturan	:alat pernafasan
Arti sebenarnya	:para wanita tukang sihir
Penyimpangan Fonologi	: ث(ð)menjadiس(s)
Analisis	: Huruf/ث/(ð)merupakan huruf interdental (بين الأسنان) sedangkan huruf/س/(s)merupakan huruf alveolar (لثوية).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Hamam</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infital</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf/س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (konstituan/seruit) sedangkan huruf/ث/(ð) tidak. Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yaitu termasuk huruf/ث/(ð) sehingga mengubah bunyi huruf/ث/(ð) menjadi/س/(s) dikarenakan banyak kesamaan sifat, letak yang berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:46
Penutur	:Nana Dhita Parana
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: malam hari, Pengajian rutin malam Selasa Ibu-ibu
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al falaq</i>
وَمِنْ سَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (<i>wa min sarri ḥaasidin iẓaa ḥasad</i>)	
Data interferensi tuturan	:سَرِّ (<i>sarri</i>)
Tuturan sebenarnya	:شَرِّ (<i>syarri</i>)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadiس(s)
Analisis	:Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طَبَقِيَّة) sedangkan/س/(s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لَثَوِيَّة)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infital</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/(sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah

	bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:47
Penutur	:Nandang Suherman
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:sore menjelang maghrib, di serambi masjid
Topik pembicaraan	:membaca surat <i>Al Quraisy</i>
<i>(iilaafiihim riḥlatass sitaa'I waṣṣoif) إلفيهم رحلة الشتاء والصيف</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>pihim</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>fihim</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	:di dalam mereka
Penyimpangan Fonologi	: ف (f) menjadi pa
Analisis	: Huruf /ف/(f) merupakan huruf labiodental (بين الأسنان) sedangkan huruf pa(p) merupakan huruf Sunda dan Jawa yang merupakan huruf bilabial (شفوية). Huruf /ف/(f) mempunyai sifat <i>hamas</i> (samar), <i>Rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ف/(f) sehingga mengubah bunyi huruf /ف/(f) menjadi pa (p) dikarenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:48
Penutur	:Nandang Suherman
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	: sore menjelang maghrib, di serambi masjid
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
<i>(iilaafiihim riḥlatass sitaa'I waṣṣoif) إلفيهم رحلة الشتاء والصيف</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>sittai</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>syittai</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:musim dingin

Penyimpangan Fonologi	: ش (sy) menjadi س (s)
Analisis	: Huruf /ش/ (sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة). sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy) mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/ (s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf /ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:49
Penutur	: Nandang Suherman
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: sore menjelang maghrib, di serambi masjid
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al Quraisy</i>
(fal ya'buduu robba hadal bait) فليعبدوا ربّ هذا البيت	
Data interferensi tuturan	: <i>hadal bait</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>hazal bait</i>
Arti tuturan	: petunjuk rumah
Arti sebenarnya	: rumah ini
Penyimpangan Fonologi	: ذ (z) menjadi د (d)
Analisis	: Huruf /ذ/ (z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/ (d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaannya adalah huruf /ذ/ (z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/ (d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/ (z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/ (z) menjadi /د/ (d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:50
Penutur	:Nandang Suherman
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	: sore menjelang maghrib, di serambi masjid
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (<i>allazii at'amahumm min ju'iww wa aamanhumm min khouf</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>atngamahum</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>at'amahum</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: makanan-makanan mereka
Penyimpangan Fonologi	: (ع) menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(ع) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ع/(ع) mempunyai sifathams(samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(ع) sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(ع) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:51
Penutur	:Nandang Suherman
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	: sore menjelang maghrib, di serambi masjid
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Quraisy</i>
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (<i>allazii at'amahumm min ju'iww wa aamanhumm min khouf</i>)	
Data interferensi tuturan	الحواف
Tuturan sebenarnya	الخوف
Arti tuturan	:meletakan di pinggir
Arti sebenarnya	:takut

Penyimpangan Fonologi	: خ (kh) menjadi ح(h)
Analisis	: Huruf/خ/(kh) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan /ح/(h) merupakan huruf pharynk (حلقية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah /خ/(kh) mempunyai sifat <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan /ح/(h) mempunyai sifat <i>istifal</i> (turun). Masyarakat Kedungreja mengubah bunyi huruf/خ/(kh) menjadi/ح/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	:52
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	:Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
<p><u>إ هفرلنا دنوبنا (ihfirlanaa dunuubana)</u></p>	
Data interferensi tuturan	: إ هفرلنا (ihfirlanaa)
Tuturan sebenarnya	: إغفرلنا (ighfirlanaa)
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: Ampunilah kami
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	: Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan

	menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---------------------------------------

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:53
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
هفرلنا دنوبنا ! <u>(ihfirlanaa dunuubana)</u>	
Data interferensi tuturan	: <i>dunubana</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>zunubana</i>
Arti tuturan	: yang pendek kami
Arti sebenarnya	: dosa-dosa kami
Penyimpangan Fonologi	: dari huruf ذ(z) menjadi د(d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:54
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
ولي والدينا ودرينتنا (<i>wali waalidina wa duriyyatina</i>)	

Data interferensi tuturan	: <i>duriyyatina</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>zuriyyatina</i>
Arti tuturan	: pemahaman kami
Arti sebenarnya	: keturunan kami
Penyimpangan Fonologi	: dari huruf ذ(z) menjadi د(d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alvodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf /ذ/(z) menjadi /د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

Kartu data interferensi fonologis	
Nomor kartu data	: 55
Penutur	: Siti Fatonah
Mitra tutur	: Santi
Situasi	: pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
وزدنا علما نافعاً (wa zidnaa 'ilman naafi'a)	
Data interferensi tuturan	: <i>ngilman</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>'ilman</i>
Arti tuturan	: -
Arti sebenarnya	: ilmu
Penyimpangan Fonologi	: (ع) menjadi nga
Analisis	: Huruf /ع/(') merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf /ع/(') mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa

	Jawatidak mengenal huruf/ع/(') sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(') menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	---

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:56
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian Rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
وزدنا علما نافعاً (<i>wa zidnaa 'ilman naafi'a</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>nafinga</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>nafi'a</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: yang bermanfaat
Penyimpangan Fonologi	: (') ع menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/(') merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar.Huruf/ع/(') mempunyai sifathams(samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/(') sehingga mengubah bunyi huruf/ع/(') menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:57
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian rutin Malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
ورزقا واسعا (<i>wa rizqon waasingan</i>)	
Data interferensi tuturan	<i>Wasingan</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>wasi'a</i>
Arti tuturan	:-

Arti sebenarnya	: yang luas
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ع menjadi nga
Analisis	: Huruf/ع/ (‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar. Huruf/ع/ (‘) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ع/ (‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ع/ (‘) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:58
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:Pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
عن السرّ بعدنا (‘ani sarri ba’idnaa)	
Data interferensi tuturan	: سرّ (sarri)
Tuturan sebenarnya	: شرّ (syarri)
Arti tuturan	:cara
Arti sebenarnya	:keburukan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadiس(s)
Analisis	:Huruf /ش/ (sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan/س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/ (sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/ (sy) menjadi /س/ (s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:59
Penutur	:Siti Fatonah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:pengajian rutin malam Selasa
Topik pembicaraan	: Memimpin pembacaan <i>Nadhom Asmaul Husna</i>
<u>بله مقامدنا (balih maqooşidanaa)</u>	
Data interferensi tuturan	: <i>balih</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>baligh</i>
Arti tuturan	:lemahkanlah akal kami
Arti sebenarnya	: Ampunilah kami
Penyimpangan Fonologi	: غ (g) menjadi ه (h)
Analisis	: Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf <i>larnyk</i> (حجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>istila</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>danistifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi /ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:60
Penutur	:Ngaliyah
Mitra tutur	:Santi
Situasi	: ba'da sholat maghrib
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Ikhlas</i>
<u>لم يلت ولم يولد (lam yalit wa lam yulad)</u>	
Data interferensi tuturan	:لم يلت
Tuturan sebenarnya	:لم يلد
Arti tuturan	:tidak mengurangi

Arti sebenarnya	: yang melahirkan
Penyimpangan Fonologi	: د(d) menjadi ت(t)
Analisis	: Huruf/د/(d) merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية) sedangkan huruf/ت/(t) juga merupakan huruf alveodental (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf/د/(d) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan huruf/ت/(t) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf/د/(d) sehingga mengubah bunyi huruf/د/(d) menjadi/ت/(t) dikarenakan banyak kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sama dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	: 61
Penutur	: Rodli
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: malam hari, pengajian tahlil malam Jumat
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al baqarah</i> ayat 1
<u>دك الكتاب لا ريب فيه (daalikal kitaabu laa roiba fih)</u>	
Data interferensi tuturan	: دك (daalika)
Tuturan sebenarnya	: ذك (zaalika)
Arti tuturan	: menggosok
Arti sebenarnya	: itu
Penyimpangan Fonologi	: ذ(z) menjadi د(d)
Analisis	: Huruf /ذ/(z) merupakan huruf <i>interdental</i> (بين الأسنان) sedangkan huruf /د/(d) merupakan huruf <i>alveodental</i> (أسنانية لثوية). Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Jahar</i> (kuat), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifatnya adalah huruf /ذ/(z) mempunyai sifat <i>rakhawah</i> (lemah) sedangkan /د/(d) mempunyai sifat <i>syiddah</i> (kuat). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan interdental (getar) yang termasuk huruf /ذ/(z) sehingga mengalami penyimpangan bunyi huruf/ذ/(z) menjadi

	/د/(d) dikarenakan tempat artikulasi yang berdekatan, banyak kesamaan sifat huruf, dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:62
Penutur	:Rodli
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	: malam hari, pengajian tahlil malam Jumat
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al baqarah</i> ayat 2
هدا للمتكين (hudal lilmuttakiin)	
Data interferensi tuturan	: <i>muttakin</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>muttaqin</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:orang yang bertaqwa
Penyimpangan Fonologi	: ك (k) menjadi ق (q)
Analisis	: Huruf /ك/(q) merupakan huruf velar (حنكيفة) sedangkan /ق/(k) merupakan huruf uvular (لهويية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamas</i> (samar) dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf /ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:63
Penutur	: Rodli
Mitra tutur	: Hamzah
Situasi	: malam hari, pengajian tahlil malam Jumat
Topik pembicaraan	: membaca <i>Al baqarah</i> ayat 3

الذين يؤمنون بالهيب (<i>allaziina yu' minuuna bil hoibi</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>hoibi</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>ghoibi</i>
Arti tuturan	:takut
Arti sebenarnya	:sesuatu yang ghaib (tersembunyi)
Penyimpangan Fonologi	:غ (g) menjadi ho(h)
Analisis	:Huruf/غ/(g) merupakan huruf velar (حنكية) sedangkan huruf/ه/(h) merupakan huruf larnyk (حنجرية). kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Infitah</i> (terbuka) dan <i>ishmat</i> (menahan) dan mempunyai perbedaan sifat diantara keduanya yaitu huruf/غ/(g) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas) dan <i>isti'la</i> (terangkat) sedangkan huruf /ه/(h) mempunyai sifat <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/غ/(g) sehingga mengubah bunyi huruf/غ/(g) menjadi/ه/(h) dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:64
Penutur	:Eri Kurniawati
Mitra tutur	:Santi
Situasi	:setelah sholat
Topik pembicaraan	:membaca <i>Al Ikhlas</i>
ولم يكن له كفوا أحد (<i>wa lam ya kullahu kufuan aḥad</i>)	
Data interferensi tuturan	: <i>kupuan aḥad</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>kufuan aḥad</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: menyamai satupun.
Penyimpangan Fonologi	: ف (f) menjadi pa
Analisis	: Huruf /ف/(f) merupakan huruf labiodental (بين الأسنان) sedangkan huruf pa(p) merupakan huruf Sunda dan Jawa yang merupakan huruf bilabial (شفوية). Huruf /ف/(f) mempunyai sifat <i>hamas</i> (samar),

	<i>Rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf/ف/(f) sehingga mengubah bunyi huruf /ف/(f) menjadi pa (p) dikarenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.
--	--

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:65
Penutur	:Robi
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:mulai pengajian tahlil
Topik pembicaraan	:membaca <i>ta'awud</i>
<i>anguzubillahi minas saiton nirrojim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>anguzubillah</i>
Tuturan sebenarnya	: <i>a'uzubillah</i>
Arti tuturan	:-
Arti sebenarnya	: Aku berlindung kepada Allah
Penyimpangan Fonologi	: (‘) ε menjadi nga
Analisis	: Huruf/ε/(‘) merupakan huruf pharynk (حلقية) sedangkan huruf nga (ng) merupakan huruf Jawa dan Sundatempat artikulasinya terletak di velar.Huruf/ε/(‘) mempunyai sifathams(samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>idhlaq</i> (ringan). Dalam bahasa Jawa tidak mengenal huruf/ε/(‘) sehingga mengubah bunyi huruf/ε/(‘) menjadi nga (ng)di karenakan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:66
Penutur	:Robi
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:malam hari mulai pengajian tahlil rutin
Topik pembicaraan	:membaca <i>ta'awud</i>
<i>anguzubillahi minas saiton nirrojim</i>	
Data interferensi tuturan	: <i>saiton</i>

Tuturan sebenarnya	: <i>syaiton</i>
Arti tuturan	:
Arti sebenarnya	:setan
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadi س(s)
Analisis	: Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثوية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/ (sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:67
Penutur	:Robi
Mitra tutur	:Hamzah
Situasi	:mulai pengajian tahlil
Topik pembicaraan	:membaca <i>basmallah</i>
: الرحمن الرحيم بسم الله (<i>bismillahir rohmaanir rohiim</i>)	
Data interferensi tuturan	: الرحيم (<i>rohiim</i>)
Tuturan sebenarnya	: الرحيم (<i>rohiim</i>)
Arti tuturan	:kambing yang kurus
Arti sebenarnya	:yang maha penyayang
Penyimpangan Fonologi	: ح (h) menjadi ه (h)
Analisis	:Huruf /ح/(h) merupakan huruf pharynk (حلقية)sedangkan /ه/(h) meruakan huruf larynk/glottal (حنجرية)Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hams</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infifah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> . Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ح/(h) sehingga mengubah bunyi huruf/ح/(h) menjadi/ه/(h)dikarenakan kesamaan sifat, letak tempat artikulasi yang sangat berdekatan dan menyesuaikan

	dengan abjad bahasa ibu.
--	--------------------------

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:68
Penutur	:Ihsan
Mitra tutur	:
Situasi	: pengajian TPQ, sore hari
Topik pembicaraan	:do'a awal pelajaran
<p>B: رَبِّ اسْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي واحلول عقدة من لساني يفقهواكولي (robbisrohlii şodri wa yassirli amlı wahlul 'uqdatam min lisaani yafqohuu kauli)</p>	
Data interferensi tuturan	: isroh
Tuturan sebenarnya	: isyroh
Arti tuturan	:merumputlah padaku
Arti sebenarnya	:jelaskanlah padaku
Penyimpangan Fonologi	: ش (sy)menjadi س(s)
Analisis	: Huruf /ش/(sy) merupakan huruf <i>palatal</i> (طبقيّة).sedangkan /س/ (s) merupakan huruf <i>alveolar</i> (لثويّة).Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>hamas</i> (samar), <i>rokhawah</i> (lemah), <i>istifal</i> (turun), <i>infatih</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantara keduanya adalah huruf /ش/(sy)mempunyai sifat <i>tafasyi</i> (menyebar) sedangkan /س/(s) mempunyai sifat <i>shafir</i> (seruit).Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf /ش/(sy) sehingga mengubah bunyi huruf/ش/(sy) menjadi /س/(s) dikarenakan letak <i>makhrajul huruf</i> yang berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

<u>Kartu data interferensi fonologis</u>	
Nomor kartu data	:69
Penutur	:Ihsan
Mitra tutur	:
Situasi	: pengajian TPQ
Topik pembicaraan	:do'a awal pelajaran
<p>B: رَبِّ اسْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي واحلول عقدة من لساني</p>	

يفقهوا كولي (robhisrohlii şodri wa yassirli amlı wahlul 'uqdatam min lisaani yafqohuu kauli)	
Data interferensi tuturan	: kauli
Tuturan sebenarnya	<i>Qouli</i>
Arti tuturan	: jenis pohon
Arti sebenarnya	: perkataan
Penyimpangan Fonologi	: ق (q) menjadi ك (k)
Analisis	: Huruf /ك/(q) merupakan huruf velar (حنكيية) sedangkan /ق/(k) merupakan huruf uvular (لهويية) Kedua huruf tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu <i>Syiddah</i> (kuat), <i>infitah</i> (terbuka), dan <i>ishmat</i> (menahan) sedangkan perbedaan sifat diantar keduanya adalah huruf /ق/(q) mempunyai sifat <i>Jahar</i> (jelas), <i>isti'la</i> (terangkat), dan <i>qolqolah</i> (pantulan) sedangkan /ك/(k) mempunyai sifat <i>Hamis</i> (samar) dan <i>istifal</i> (turun). Dalam bahasa Jawa dan Sunda tidak mengenal huruf konsonan <i>qolqolah</i> (pantulan) yaitu termasuk huruf /ق/(q) sehingga mengubah bunyi huruf /ق/(q) menjadi /ك/(k) dikarenakan tempat artikulasi yang sangat berdekatan, banyak kesamaan sifat dan menyesuaikan dengan abjad bahasa ibu.

6. Daftar Penutur

No	Penutur	Nomor Kartu Data	Kode Penutur
1.	Sudarmini	F1-7	P-1
2.	Sahida	F8-13	P-2
3.	Mad nasin	F14	P-3
4.	Wigyo	F15-18	P-4
5.	Sugeng	F19-27	P-5
6.	Erawati	F28	P-6
7.	Yono	F29-31	P-7
8.	Ega Suwega	F32	P-8
9.	Juwairiyah	F33-40	P-9
10.	Nana Dhita Parana	F41-46	P-10
11.	Nandang Suherman	F47-51	P-11
12.	Siti Fatonah	F52-59	P-12
13.	Ngaliyah	F60	P-13
14.	Rodli	F61-63	P-14
15.	Eri Kurniawati	F64	P-15
16.	Robi	F65-67	P-16
17.	Ihsan	F68-69	P-17

Keterangan : F =Interferensi fonologis

P = Penutur

7. Rekapitulasi Kartu data interferensi fonologis

1) Penyimpangan huruf ذ(z) menjadi د(d)

No.	No. Kartu Data	Penutur	Data Tesalahan Tuturan	Tuturan Sebenarnya
1	5, 25	P-1,P-5	اللدین (<i>alladina</i>)	اللدین (<i>allazīna</i>)
2	16,49	P-4,P10	هذا البيت (<i>hadal bait</i>)	هذا البيت (<i>hazal bait</i>)
3	29,61	P-7,P-14	ذلك (<i>dalika</i>)	ذلك (<i>zalıka</i>)
4	34,53	P-9,P-12	دنوبنا (<i>Dunubana</i>)	ذنوبنا (<i>zunubana</i>)
5	35,54	P-9,P-12	دريتنا (<i>Duriyyata</i>)	ذريتنا (<i>zuriyyatana</i>)

2) Penyimpangan huruf ش(sy) menjadi س (s)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	20,66	P-5	سيطان (<i>Saiṭon</i>)	شيطان (<i>Syaiṭon</i>)
2	9,11,13, 39,42,44,46, 58	P-2,P-9 ,P-10, P-12	سرّ (<i>sarri</i>)	شرّ (<i>syarri</i>)
3	15,48	P-4,p-11	السّاء (<i>sitta'i</i>)	الشّاء (<i>syitta'i</i>)
4	28	P-6	سانئك (<i>saani'aka</i>)	شانئك (<i>syaani'aka</i>)
5	68	P-17	اسرح (<i>Isroh</i>)	اشرح (<i>isyroh</i>)

3) Penyimpangan huruf ق(q) menjadi ك(k)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	4,24	P-1,P-5	المستكيم (<i>mustakiim</i>)	المستقيم (<i>mustaqiim</i>)
2	8,41	P-2,P-10	الفلك (<i>falak</i>)	الفلق (<i>falaq</i>)
3	30,62	P-7,P-14	مئكين (<i>Muttakin</i>)	مئقين (<i>Muttaqin</i>)
4	69	P-17	كولي (<i>Kauli</i>)	قولي (<i>Qouli</i>)

4) Penyimpangan huruf ح(h) menjadi ه (h)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
2	1,21,67	P-1,P-5 ,P-16,	الرهم (<i>arrohiim</i>)	الرحيم (<i>arrohiim</i>)

5) Penyimpangan huruf ح(h) menjadi خ(kh)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	18,51	P-4,P-11	الحواف (<i>hauf</i>)	الخوف (<i>khouf</i>)

6) Penyimpangan huruf د(d) menjadi ت(t)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	14,32,60	P-3,P-8, P-13	لم يلت (<i>lamyalit</i>)	لم يلد (<i>lamyalid</i>)

7) Penyimpangan huruf ث(ṡ) menjadi س(s)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
	12,45	P-2,P-10	النَّاسَات (<i>naffasaati</i>)	النَّفَاسَات (<i>naffaṡaati</i>)

8) Penyimpangan huruf ف(f) menjadi پa (p)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
	47	P-11	<i>Iilaapihim</i>	<i>iilaafihim</i>
9	64	P-15	<i>Kupuan ahad</i>	<i>Kufuan ahad</i>

9) Penyimpangan huruf ع(‘) menjadi nga (ng)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
2	19,65	P-5,P-16	<i>Anguḡubillah</i>	<i>A’uḡubillah</i>
3	2,22	P-1,P-5	<i>Nastingunu</i>	<i>Nasta’inu</i>
4	17,50	P-4,P-11	<i>Aṡngamahum</i>	<i>Aṡ’amahum</i>
5	36,55	P-9, P-12	<i>Ngilman</i>	<i>’ilman</i>
6	37,56	P-9,P-12	<i>Nafingan</i>	<i>Nafi’an</i>
7	38,57	P-9,P-12	<i>Wasingan</i>	<i>Wasi’an</i>

10) Penyimpangan huruf غ(g) menjadi ه(h)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
2	7,27	P-1,P-5	المهضوب (<i>mahḡuubi</i>)	المغضوب (<i>mahḡuubi</i>)
3	33,52	P-9,P-12	إهفزلنا (<i>ihfirlana</i>)	إغفزلنا (<i>ihfirlana</i>)
4	40,59	P-9,P-12	بله (<i>Balih</i>)	بلغ (<i>baligh</i>)

11) Penyimpangan huruf غ (g) menjadi ho (h)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	6,26	P-1,P-5	<i>Hoiri</i>	غير (ghoiri)
2	10,43	P-2,P-10	<i>Hoosiqin</i>	الغاسق (ghoosiqin)
3	31,63	P-7,P-14	<i>Hoibi</i>	الغيب (Ghoibi)

12) Penyimpangan huruf ص (ş) menjadi س (s)

No.	No. kartu data	Penutur	Data interferensi tuturan	Tuturan sebenarnya
1	3,23	P-1,P-5	السراط (Sirotol)	الصراط (şirotol)

8. Biodata Diri

Nama : Khumaidi Hamzah
Tempat Lahir : Purbalingga
Tanggal Lahir : 10 Maret 1993
Alamat : Kajongan RT 01 RW 09 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Riwayat Pendidikan :

A. Formal

1. RA Diponegoro Karang Bolong desa Kajongan Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga
2. MI Ma'arif Nu 02 Kajongan Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga
3. MTs Ma'arif Nu 06 Bojongsari Kab. Purbalingga
4. MAN Purbalingga
5. Universitas Negeri Semarang

B. Non-formal

1. PonPes Darussalam Karangsalam Purwokerto
2. PonPes Durrotu Ahluss Sunnah Waljamaah Gunungpati Semarang (2011-2013)
3. PonPes Sunan Gunung Jati Ba'lawi Kampung malon Gunungpati Semarang (2013- Sekarang)

Karya Ilmiah :

1. PKM yang di danai dikti dengan judul "Penanaman dan Budidaya Pohon Pucung Sebagai Identitas Asli desa Karang Pucung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga"(2014).
2. Skripsi tentang " Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Tuturan Bahasa Arab"(2015).